

**ANALISIS PENYEBAB PENARIKAN DIRI AMERIKA SERIKAT DARI
PERJANJIAN *INTERMEDIATE-RANGE NUCLEAR FORCES* MASA
PEMERINTAHAN DONALD TRUMP TAHUN 2019**

Skripsi

Oleh

IRENE RACHMA DEWI



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS PENYEBAB PENARIKAN DIRI AMERIKA SERIKAT DARI PERJANJIAN *INTERMEDIATE-RANGE NUCLEAR FORCES* MASA PEMERINTAHAN DONALD TRUMP TAHUN 2019

Oleh
Irene Rachma Dewi

Dinamika politik keamanan internasional sejak Perang Dunia II telah berhasil menciptakan negara adidaya, Amerika Serikat, Uni Soviet dan beberapa negara lainnya. Amerika Serikat merupakan negara yang menjadi promotor pengembangan senjata nuklir. Pada 8 Desember 1987, Presiden Ronald Reagan dan Sekretaris Jenderal Uni Soviet Mikhail Gorbachev menandatangani Perjanjian INF yang berfokus pada penghapusan semua rudal balistik yang dimiliki oleh kedua negara. Keikutsertaan Amerika Serikat sebagai ratifikator perjanjian INF pada 4 Desember 1987 berujung pada keluarnya negara adidaya ini pada Agustus 2019. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penarikan diri Amerika Serikat dari perjanjian INF dan menganalisis penyebab penarikan diri Amerika Serikat dari INF pada masa pemerintahan Presiden Donald Trump.

Penelitian ini menggunakan teori dan konsep kerjasama internasional dan pembuatan kebijakan luar negeri untuk membantu menjelaskan mengenai penyebab penarikan diri Amerika Serikat dari perjanjian INF pada masa pemerintahan Presiden Amerika Serikat Donald Trump tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah studi pustaka serta teknik analisis data yang digunakan dengan tiga langkah yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini ialah adanya pengaruh dari dinamika internasional seperti inkonsistensi Rusia terhadap INF, munculnya kekuatan negara baru dan pengayaan misil Rusia serta adanya pengaruh dari dinamika politik, ekonomi-militer dalam negeri Amerika Serikat yang menyebabkan Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Donald Trump menarik diri dari INF.

Kata Kunci: Intermediate Nuclear Forces (INF), Amerika Serikat, Rusia, Kebijakan Luar Negeri, dan Kerjasama Internasional

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE CAUSES OF THE UNITED STATES' WITHDRAWAL FROM THE DONALD TRUMP ADMINISTRATION'S 2019 INTERMEDIATE-RANGE NUCLEAR FORCES AGREEMENT

By

Irene Rachma Dewi

The political dynamics of international security since World War II have managed to create superpowers, the USA, the USSR and some other states. The United States is a country that is a promoter of the development of nuclear weapons. On December 8, 1987, President Ronald Reagan and Secretary-General of the USSR Mikhail Gorbachev signed the INF Treaty focused on the elimination of all ballistic missiles owned by both countries. The participation of the United States as the advocate of the INF treaty on December 4, 1987 led to the exit of this superpower in August 2019. The purpose of this study is to describe the withdrawal of the United States from the INF agreement and analyze the causes of the Withdrawal of the United States from the INF during the administration of President Donald Trump. This research uses theories and concepts of international cooperation and foreign policymaking to help explain the causes of the United States' withdrawal from the INF agreement during the 2019 administration of United States President Donald Trump. This research uses a descriptive qualitative approach with secondary data types. The data collection techniques used by researchers are literature studies and data analysis techniques used in three steps, namely data condensation, data presentation and drawing conclusions. The result of this study is the influence of the dynamics of the international such as Russia's inoculation of the INF, the emergence of new state power and the enrichment of Russian missiles as well as the influence of the dynamics of the United States' domestic political, economic-military dynamics that caused the United States under the leadership of Donald Trump to withdraw from the INF.

Keywords: Intermediate Nuclear Forces (INF), United States of America, Russia, Foreign Policy, and International Cooperation Resistance

**ANALISIS PENYEBAB PENARIKAN DIRI AMERIKA SERIKAT DARI
PERJANJIAN *INTERMEDIATE-RANGE NUCLEAR FORCES* MASA
PEMERINTAHAN DONALD TRUMP TAHUN 2019**

Oleh
Irene Rachma Dewi

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

: **ANALISIS PENYEBAB PENARIKAN DIRI AMERIKA
SERIKAT DARI PERJANJIAN *INTERMEDIATE-RANGE*
NUCLEAR FORCES MASA PEMERINTAHAN
DONALD TRUMP TAHUN 2019**

Nama Mahasiswa

: **Irene Rachma Dewi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1746071006**

Jurusan

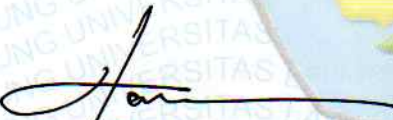
: **Hubungan Internasional**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing


Hasbi Sidik, S.IP., M.A.
NIP 19791230 201404 1 001



Astiwi Inayah, S.IP., M.A.
NIP 19910502 202012 2 020

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

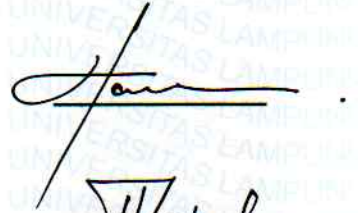


Dr. Ari Darmastuti, M.A.
NIP 19600416 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

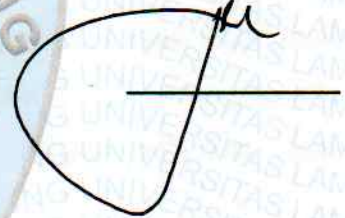
Ketua : Hasbi Sidik, S.IP., M.A.



Sekretaris : Astiwi Inayah, S.IP., M.A.



Penguji Utama : Drs. Agus Hadiawan, M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 06 September 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 12 September 2022
Yang membuat pernyataan,



Irene Rachma Dewi
1746071006

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap peneliti Irene Rachma Dewi, lahir di kota Bandarlampung, pada tanggal 12 Desember 1999, anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Abdul Muis Mr. dan Ibu Ida Royani (almh). Pendidikan formal yang pernah peneliti tempuh dan selesaikan adalah pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyah pada tahun 2005, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Labuhan Ratu 2011, Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMPS) Al-Azhar 3 Bandarlampung pada tahun 2014, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Perintis 2 Bandarlampung pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti tercatat sebagai Mahasiswi Jurusan Hubungan Internasional, melalui jalur Seleksi Paralel di Univeritas Lampung. Selama menjadi mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, peneliti sempat aktif dalam beberapa kegiatan seperti bergabung pada berbagai kepanitiaan, yaitu Funcamp 2018 sebagai anggota divisi acara. Selain itu peneliti juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kampung Baru, Labuhan Ratu, Kota Bandarlampung. Penulis juga telah melaksanakan Pelatihan Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Pusat DPR RI yang terletak di daerah Jakarta Pusat bagian Acara Setjen dan BK DPR RI pada tahun 2020.

MOTTO

“Berfikir positif dan negatif dalam hidup harus seimbang”

Irene Rachma Dewi

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan segenap puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT.

Saya persembahkan Skripsi ini
kepada :

Allah SWT yang selalu memberikan, melimpahkan dan mencurahkan berkah juga rahmat-Nya kepada peneliti sehingga dimudahkan dan dilancarkan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan sangat amat baik.

Bapak Abdul Muis dan Ibu Ida Royani

Tulisan ini sebagai wujud tanda terima kasih dan kewajibanku sebagai seorang anak. Terimakasih atas doa, kasih sayang, kesabaran semangat, dukungan serta ocehan untuk membangun motivasi dalam diriku hingga saat ini.

Terimakasih kepada seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan dan juga mendukung semua yang ada pada diriku agar mencapai kesuksesan dan keberhasilanku nanti.

Diri Sendiri

Terimakasih sudah berjuang dan bertahan sampai sejauh ini untuk berproses menjadi Irene yang kuat dan tidak menyerah untuk menyelesaikan perkuliahan.

Serta

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji serta syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Penyebab Penarikan Diri Amerika Serikat Dari Perjanjian INF (*INTERMEDIATE-RANGE NUCLEAR FORCES TREATY*) Pada Masa Pemerintahan Presiden Donald Trump Tahun 2019”** Shalawat serta salam tak lupa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan hingga menuju jalan kemenangan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkan peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, atas segala karunia dan berkahnya dalam hidup ini. Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan syafaatnya kepada umat manusia hingga akhir zaman.
2. Kepada Mamaku tercinta, Ida Royani yang telah melahirkan, membesarkan, merawat dan juga mendidiku walaupun hanya sebentar karena ALLAH SWT telah memanggilku kembali kesisinya. Terimakasih banyak atas semua yang mama berikan selama ini hingga aku bias sampai seperti sekarang.
3. Kepada Papaku tercinta, Abdul Muis Mr. membesarkan, merawat dan juga mendidiku dengan sangat baik. Terimakasih papa telah bertahan sebagai orang tua tunggal untuk mengurus kami semua dari mama pergi

meninggalkan kita. Terimakasih atas segala perjuangan dan keringat tanpa rasa lelah demi memperjuangkan jalan hidupku menuju kesuksesan. Terimakasih telah menjadi sosok papa yang hebat dan tidak menyerah untuk berusaha memberikan yang terbaik dan selalu memanjakanku yang keras kepala ini. Semua pengorbanan papa tidak akan bisa diukur oleh apapun.

4. Untuk kakaku Rindy Aberta dan Adikku Nadila Azzahra Futri, terimakasih sudah memberikan dukungan yang sangat berarti, selalu menghiburku, mendengarkan keluh kesahku. Walaupun sering terjadi pertikaian karena perbedaan pendapat, tetapi kalian selalu menjadi kakak dan adik kesayanganku. Terimakasih telah membantu dalam proses kehidupanku agar lebih berwarna.
5. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Arif Sugiono., M.Si., selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
8. Bapak Robi Cahyadi, S.IP., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
9. Ibu Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung
10. Bapak Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung dan juga sebagai Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan kesabaran, memberikan banyak masukan, saran dan arahan dari mendapatkan judul hingga proses penyelesaian skripsi ini.
11. Ibu Astiwi Inayah, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan masukan, memberikan solusi di setiap permasalahan yang

timbul dalam penelitian ini dan selalu memberikan pemahaman ketika penulis bingung dalam proses bimbingan.

12. Bapak Drs. Agus Hadiawan, M.Si. selaku Dosen Penguji Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, banyak memberikan masukan, saran dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini
13. Seluruh jajaran Dosen Hubungan Internasional beserta Staff Jurusan yang telah membantu dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
14. Terimakasih untuk sahabat suka maupun dukaku yang terbaik hasil dari seleksi alam, Sartika Nadya Nasution, dan Shelly Angelica yang sudah menjaga pertemanan kita hamper 10 tahun dan tetap sabar mendengarkan keluh kesahku walaupun aku sangat jarang berkumpul bersama kalian.
15. Terimakasih juga kepada sahabatku Anty Nury Nurzanah yang selalu setia menemaniku hingga 24/7, menuruti kemauman adik kecilmu ini saat semua tidak berjalan mulus. Terimakasih telah mendengarkan semua keluh kesah, tangis, dan ocehanku. Terimakasih untuk selalu menerima kekurangku sebagai seorang sahabat. Terimakasih selalu menjadi tempat pelarianku selama ini. Terimakasih telah menjadi salah satu orang yang sangat kupercaya daalam segala rahasiaku. Sukses selalu untuk setiap langkah hidupmu mi! kita wujudkan mimpi kita bersama!
16. Terimakasih kepada sahabat suka dan duka yang dipertemukan di jurusan HI, Anggun Novitasari. Terimakasih telah menjadi kakak dalam hidupku untuk membantu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah mengajarkanku selalu berfikir dengan tenang dan positif dalam mengambil keputusan. Terimakasih selalu memberikan masukan dalam kehidupanku ini.
17. Terimakasih juga untu sahabat suka dan dukaku sejak SMP hingga dipertemukan kembali di jurusan HI, Dewinta Amelia Agus Sundana. Terimakasih telah menjadi partner dalam hidupku. Terimakasih untuk segala ocehan untuk motivasi diriku agar menjadi lebih baik lagi.
18. Untuk keluarga besar Jurusan Hubungan Internasional angkatan 2017 terkhusus Devi, Lina, Paris, Opang, Fauzi, Pande, Trima, Bagus, Rendi,

Ghifari, Adil, Mbe, Reza, Alya, Farisa, Fio, Ami Amala dan semua yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih telah memberikan cerita baru baik suka maupun duka selama proses perkuliahan ini.

19. Terimakasih untuk Rio Yudha Pratama, telah menjadi partner 24/7, dari masa SMA hingga sekarang. Terimakasih telah hadir kembali dalam hidupku. Terimakasih dalam proses yang penuh perdebatan ini tidak menyerah dan berjuang terus.
20. Untuk teman-temanku dari TK, SMP, SMA yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah mengisi cerita dalam hidupku.
21. Lalu terimakasih kepada diriku yang bisa bertahan dan berjuang hingga sejauh ini. Terimakasih untuk tidak menyerah dalam keadaan apapun. Terimakasih sudah berhasil melawan kemalasan dan mood yang tidak menentu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih selalu menyelesaikan sesuatu dengan urutan dan prioritas untuk perbaikan dalam dirimu. Jangan lupa tetap berjuang dalam hidupmu untuk menuju kesuksekan. Jangan sia-siakan apa yang sudah diperjuangkan dan dikorbankan oleh keluargamu, dirimu, dan teman-temanmu.

Bandar Lampung, ... September 2022

Penulis,

Irene Rachma Dewi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	1
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR SINGKATAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Landasan Teori dan Konsep	22
2.2.1 Kerjasama Internasional	23
2.2.2 FPDM (<i>Foreign Policy Decision Making</i>).....	26
2.3 Kerangka Pemikiran	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Fokus Penelitian	31
3.3 Jenis dan Sumber Data	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	32
3.5 Teknik Analisis Data	33

3.5.1	Kondensasi Data.....	33
3.5.2	Penyajian Data.....	34
3.5.3	Pengambilan Kesimpulan.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		35
4.1.	Deskripsi <i>Intermediate Nuclear Force</i> (INF).....	36
4.1.1.	Perkembangan INF	38
4.2.	Penarikan Diri Amerika Serikat Terhadap INF (<i>Intermediate-Range Nuclear Forces Treaty</i>) Tahun 2019	47
4.3.	Faktor Pertimbangan Kerjasama Internasional	50
4.3.1.	Inkonsistensi Rusia Terhadap INF (<i>Intermediate-Range Nuclear Forces Treaty</i>).....	51
4.3.2.	Pengayaan Misil Rusia.....	59
4.3.3.	Munculnya Kekuatan Negara Baru.....	61
4.4.	Faktor Pemenuhan Terhadap Pembuatan Kebijakan Luar Negeri	66
4.4.1.	Pengaruh Dari Dinamika Politik Dalam Negeri Amerika Serikat	67
4.4.2.	Pengaruh Dinamika Ekonomi dan Militer Amerika Serikat.....	70
BAB V PENUTUP		74
5.1.	Kesimpulan.....	74
5.2.	Saran	77
5.3.	Saran Rekomendasi	77
DAFTAR PUSTAKA.....		79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Penandatanganan INF antara Amerika Serikat dan Uni Soviet	4
Gambar 2. Kerangka Pemikiran	29
Gambar 3. RSD Pioneer Uni Soviet.....	41
Gambar 4. Jangkauan Perjanjian INF	44

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2. Persaingan Pengembangan Misil Jarak Menengah dan Jauh Amerika Serikat dan Rusia Tahun 1976-1987	38
Tabel 3. Jenis-jenis Misil Amerika Serikat Yang Dihancurkan Dalam Intermediate Nuclear Force (INF)	44
Tabel 4. Jenis-jenis Misil Rusia/Uni Soviet Yang Dihancurkan Dalam INF	46
Tabel 5. Pertumbuhan GDP China Tahun 2000-2020 (Milyar US\$)	63
Tabel 6. Potensi Penjualan Persenjataan Amerika Serikat Periode 2018/2019	71

DAFTAR SINGKATAN

AEI	:	<i>America Enterpiese Instititute</i>
ASEAN	:	<i>Association of Southeast Asian Nations</i>
CIS	:	<i>Commonwealth of Independent States</i>
FPA	:	<i>Foreign Policy Analysis</i>
FPDM	:	<i>Foreign Policy Decision Making</i>
GDP	:	<i>Gross Domestic Produc</i>
GLCM	:	<i>Grund Launched Cruise Missile</i>
HEU	:	<i>Highly Enriched Uranium</i>
IAEA	:	<i>International Atomic Energy Agency</i>
ICMB	:	<i>Intercontinental Balilistic Missiles</i>
INF	:	<i>Intermediate-Range Nuclear Forces</i>
JCPOA	:	<i>Joint Comprehensive Plan of Action</i>
KTT	:	<i>Konferensi Tingkat Tinggi</i>
LBM	:	<i>Land Based Mobile</i>
LEU	:	<i>Low Enriched Uranium</i>
MEF	:	<i>Minimum Essential Force</i>
NATO	:	<i>North Atlantic Treaty Organization</i>
NCR	:	<i>National Council of Resistance</i>
NPT	:	<i>Non-proliferation Treaty</i>
PMC	:	<i>Private Military Company</i>

PMCs	:	<i>Private Military Contractors</i>
PMDA	:	<i>Plutonium Management and Disposition Agreement</i>
PMF	:	<i>Private Security Firms</i>
PMFs	:	<i>Privatized Military Firms</i>
PMI	:	<i>Private Military Industry</i>
PSCs	:	<i>Private Security Companies/Contractors</i>
RRC	:	Republik Rakyat China
RSD	:	<i>Rakata Sredney Dalnosti</i>
SIPRI	:	<i>Stockholm International Peace and Reseach Institute</i>
SLBM	:	<i>Submarine Launched Ballistic Missiles</i>
START	:	<i>Strategic Arms Reduction Treaty</i>
UN	:	<i>United Nation</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dinamika politik-keamanan internasional sejak era Perang Dunia II berhasil memunculkan negara-negara adikuasa, diantaranya Amerika Serikat, Uni Soviet dan beberapa negara lainnya. Dibalik pencapaian negara-negara adikuasa tersebut ternyata kekuatan pertahanan menjadi salah satu prasyarat penting yang di dalamnya terdapat kualitas dan kuantitas personel, alih teknologi kemiliteran, sumber daya alutsista (peralatan utama sistem persenjataan) hingga kepemilikan senjata nuklir. Keberadaan senjata nuklir memiliki dampak yang sangat serius yang dapat meningkatkan *bargain position* negara pemilikinya.¹ Keberadaan senjata nuklir, termasuk di dalamnya modifikasi senjata kimia, biologi dan juga jenis-jenis senjata pemusnah massal lainnya. Amerika Serikat merupakan negara yang menjadi promotor pengembangan senjata nuklir yaitu sekitar tahun 1945 dengan sandi “Trinity”. Kemudian di susul oleh negara-negara lainnya, seperti halnya Inggris pada tahun 1952, Perancis pada tahun 1960, China pada tahun 1964 dan beberapa negara lainnya, termasuk Rusia pada tahun 1949.

¹ Stephen J. Cimbala, 2019, *The Technology, Strategy and The Politic of SDI*, London and New York : Routledge Publishing, hal.18.

Amerika Serikat dan Uni Soviet ialah dua negara besar yang mempunyai paham ideologi masing-masing. Dimana Amerika Serikat menjalankan system pemerintahan Demokrasi dan Uni Soviet secara komunis. Selepas Perang Dunia II berakhir pada tahun 1945, Hubungan antara kedua negara tersebut tidak pernah akur. Amerika Serikat yang berusaha membangun kembali negara-negara yang dilanda perang menyebarkan ideologi demokrasi dan ekonomi bebas kapitalis, sementara Uni Soviet mencoba menyebarkan pengaruh komunisme dan sosialisme ke seluruh dunia. Amerika Serikat menyatakan bahwa pengendalian rudal jarak menengah muncul akibat dari penyebaran rudal jarak menengah tipe SS-20 di Uni Soviet pada pertengahan tahun 1970-an yang dinilai dapat menjangkau seluruh kawasan Eropa. Rudal jenis ini meningkatkan kekuatan nuklir Uni Soviet di Eropa dengan menyediakan alternative jarak jauh, multiple-hulu ledak untuk SS-4 dan SS-5 rudal hulu ledak tunggal. Pada tahun 1979, Menteri luar negeri dan pertahanan menanggapi penyebaran rudal yang dilakukan oleh Uni Soviet yang dikenal sebagai '*Dual track*' atau '*The Double-track Decision on Theatre Nuclear Forces*' yaitu dorongan untuk negoisasi pengendalian senjata dengan penyebaran rudal Amerika Serikat jarak menengah berbasis darat sejenis Pershing II di kawasan Eropa guna mengimbangi rudal SS-20 yang dimiliki oleh Uni Soviet.²

Pada 8 Desember 1987, Presiden Amerika Serikat Ronald Reagan dan Sekretaris Jenderal Mikhail Gorbachev dari Uni Soviet menandatangani Perjanjian *Intermediate Nuclear Forces* atau sering disebut juga sebagai perjanjian INF. Dalam perjanjian tersebut yang menjadi fokus utama ialah penghapusan semua system rudal balistik dan rudal jelajah jarak menengah dan pendek yang dimiliki oleh Amerika Serikat maupun Uni Soviet. Enam bulan setelah Presiden Ronald Reagan dan Sekretaris Jenderal Mikhail Gorbachev menandatangani perjanjian INF tersebut, ketika KTT Moskow berlangsung tahun 1988 kedua petinggi melakukan pertukaran ratifikasi Perjanjian INF dimana

²NATO. Special Meeting. 09 November 2010. 09:20. https://www.nato.int/cps/en/natolive/official_texts_27040.htm . (Diakses tanggal 08 Maret 2021, Pukul 06.18 WIB)

perjanjian tersebut resmi berlaku.³ Perjanjian INF (*Intermediate Nuclear Forces*) dirancang dan ditandatangani oleh Amerika Serikat dan Uni Soviet pada tahun 1987 guna mengurangi ancaman perang nuklir di Eropa.⁴ Inti dari Traktat INF bahwa Amerika Serikat dan Uni Soviet sepakat untuk membongkar semua rudal jarak pendek dan jarak menengah dengan jangkauan antara 500 dan 5500 kilometer dengan fasilitas pendukung modernisasi rudal akan dihilangkan serta pengujian penerbangan rudal akan dilarang.⁵

Dibawah perjanjian INF Uni Soviet dan Amerika Serikat akan diminta melakukan pembongkaran rudal yang mana Uni Soviet membongkar sekitar 857 rudal dari berbagai jenis terutama type 405 SS-20, SS-4, SS-5, SS-12 dan SS-23 serta rudal jelajah type SSC-X-4 dengan jumlah 1667 hulu ledak.⁶ Sedangkan Amerika Serikat sendiri diminta melakukan pembongkaran 429 rudal dengan jumlah hulu ledak yang setara dengan Uni Soviet. Amerika Serikat yang berkomitmen menghilangkan rudal balistik dengan type Pershing IA, Pershing IB, serta rudal jelajah type BGM-109G.⁷ Dengan ini perjanjian INF menyebutkan pengurangan asset yang dimiliki oleh Uni Soviet lebih besar dibandingkan milik Amerika Serikat dengan perbandingan empat banding satu.⁸

³ Stephen A. Garret. *Nato Deterrence and Defense After The INF Treaty*. 1989. Naval Postgraduate School Monterey, California. P.1. (Diakses tanggal 08 Maret 2021, Pukul 06.28 WIB)

⁴ Nuri. "Tanpa perjanjian INF, NATO rencanakan lebih banyak rudal di Eropa". 2019. <https://www.matamatapolitik.com/news-tanpa-perjanjian-inf-nato-rencanakan-lebih-banyak-rudal-di-eropa/> . (Diakses tanggal 08 Maret 2021, Pukul 06.40 WIB)

⁵ Stephen A. Garret. *Nato Deterrence and Defense After The INF Treaty*. 1989. *Op.cit.*

⁶ Irzani, et, all,. *The Intermediate-Range Nuclear Forces Treaty (INF) Agreement Between America and Rusia In Medium Distance Nuclear Development: International Legal Perspectives*. IJLETH. Vol.1 No.1. 2021., hal.57.

⁷ *Ibid.*

⁸ Stephen A. Garret. *Nato Deterrence and Defense After The INF Treaty*. 1989. *Ibid.* hal,2



Gambar 1. Penandatanganan INF antara Amerika Serikat dan Uni Soviet

(Sumber: <https://international.sindonews.com/berita/>)

Donald Trump ialah Presiden Amerika Serikat ke-45 sejak tahun 2017. Trump menggantikan posisi Presiden sebelumnya yang dipegang oleh Barack Obama.⁹ Sejak masa kampanye banyak kontroversi yang terjadi karena pernyataan kebijakan yang dijanjikan oleh Donald Trump semasa kampanyenya. Sikap dan kebijakan yang dijanjikan oleh Donald Trump dinilai dapat berdampak dan mempengaruhi politik Amerika Serikat untuk kedepannya. Di bawah kepemimpinan Presiden Donald Trump Amerika Serikat, dibandingkan dengan kepemimpinan mantan Presiden Barack Obama, pola politik luar negeri Amerika Serikat telah mengalami banyak perubahan luar biasa.¹⁰

⁹ Kompas. Biografi Tokoh Dunia, Donald Trump. Dari Pembisnis menjadi Presiden AS. 2020. <https://www.kompas.com/global/read/2020/04/06/212459870/biografi-tokoh-dunia-donald-trump-dari-pebisnis-sampai-jadi-presiden?page=all> (Diakses tanggal 08 Maret 2021, Pukul 09.06 WIB)

¹⁰ Dwi Ardiyani. Imprediktabilitas kebijakan luar negeri Amerika Serikat: Tantangan dan ancaman rezim Donald Trump terhadap ASEAN. Vol.13, no.2. Oktober 2017, hal.108

Partisipasi Amerika Serikat sebagai ratifikator perjanjian INF pada 4 Desember 1987 kemudian berujung pada keluarnya negara adikuasa ini dalam perjanjian tersebut pada Agustus 2019 setelah sebelumnya menjalani berbagai pertimbangan sejak Oktober 2018. Keputusan ini dicapai ketika pada lima tahun terakhir (2013-2018) konstelasi politik internasional mengalami dinamika yang cukup fluktuatif, termasuk indikasi pelanggaran beberapa atas beberapa ketentuan INF oleh Rusia.¹¹

Hingga akhir tahun 2020 kebijakan luar negeri Donald Trump memang berbeda dengan para pemimpin sebelumnya. Keberhasilan kebijakan luar negeri jangka pendek pun tidak berhasil dan kebijakan jangka panjang tidak berpengaruh besar dalam tataran politik internasional. Amerika Serikat pada masa kepemimpinan Donald Trump menjadi negara yang goyah. Keputusan elit politik ataupun pemimpin suatu negara dalam tatanan demokrasi dipengaruhi oleh agregasi pembuatan kebijakan yang cukup, meskipun orientasi ide-ide dan gagasan dari pemimpin tersebut menjadi hal yang sangat dominan. Hal ini juga berlaku bagi Trump yang berasumsi bahwa perilaku negara didorong oleh struktur politik internasional yang anarkis, yang memaksa negara untuk mengambil tindakan untuk mempertahankan kedaulatan, sehingga menjaga keamanan nasional dan berada dalam situasi stabil.¹² Perilaku yang dimaksud ialah menciptakan keadaan yang membuat negara lain merasa akan terjadi ancaman. Kebijakan Amerika Serikat yang menarik diri dari perjanjian INF dipengaruhi karena adanya aktor negara lain yang dinilai mulai menyeimbangi kekuatan negara mereka terutama peningkatan persenjataan nuklir yang dilakukan oleh China.

Perjanjian tersebut mendominasi agar seluruh negara dunia berada dalam lingkaran perdamaian tanpa adanya kecemasan akan terjadinya perang nuklir di negara-negara kuat. Keputusan Trump dinilai juga mengganggu strategi stabilitas internasional. Tetapi Traktat tersebut dapat dibatalkan karena seiring berjalannya

¹¹VoA Indonesia, "AS Keluar Dari Perjanjian INF", 2019 <https://www.voaindonesia.com/a/as-keluar-dari-perjanjian-inf/5026641.html> (Diakses tanggal 06 Desember 2021, Pukul 10:30 WIB)

¹² Ahmadrizky. "The National Interest in International Relations Theory". *IJIS*. Vol.1, No.2, Desember 2014, hal.186

waktu ada negara yang mengembangkan kekuatan militernya terutama nuklir seperti China dan Korea Utara. Kedua negara tersebut terus saja mengembangkan dan melakukan uji coba nuklirnya, dimana Korea Utara yang melakukan uji coba nuklir yang bertempat di Punggye-ri.¹³ Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Donald Trump mengklaim bahwa Rusia telah melakukan pelanggaran terhadap perjanjian INF. Di lain pihak, Presiden Rusia, Vladimir Putin juga menuduh Amerika Serikat telah melakukan pelanggaran dan pemimpin Rusia berjanji akan segera melakukan pengembangan sistem senjata baru dari jangkauan yang dilarang sebelumnya.¹⁴

China melakukan uji coba yang di fasilitasi di Mianyang, barat daya Provinsi Shincuan. Serta pelanggaran yang dilakukan Rusia terhadap perjanjian INF membuat Amerika Serikat merasa bahwa perjanjian tersebut sudah tidak berlaku dikarenakan China dan Korea Utara yang tidak ikut serta menandatangani perjanjian INF tersebut. Terjadinya perang dagang antara China dan Amerika Serikat serta peningkatan persenjataan nuklir oleh Rusia dan Korea Utara membuat Amerika Serikat lebih meningkatkan persenjataan mereka dan itu akhirnya membuat Amerika Serikat dan NATO mengambil tindakan dengan mengadakan pertemuan untuk membahas pelanggaran Rusia terhadap perjanjian pasukan nuklir tingkat menengah atau INF.

Kemajuan teknologi di dunia membuat kelompok negara-negara ketiga semakin meningkatkan kekuatan militer serta persenjataan mereka. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya isu-isu internasional terutama tentang keamanan negara dalam meningkatkan kekuatan persenjataan negaranya dan hal itu membuat negara harus mengambil sikap untuk membuat kebijakan dengan meningkatkan aktivitas kekuatan militernya jika sewaktu-waktu terjadi serangan dari dalam ataupun dari negara lain. Hal inilah yang membuat Amerika Serikat merasa bahwa perjanjian INF sudah tidak bisa dipertahankan. Persenjataan yang dimiliki oleh Rusia dan Amerika Serikat sangat besar yang membuat

¹³ Muhaimin. "Data Uji Coba Nuklir Korea Utara Dari Masa ke Masa. 2017". <https://international.sindonews.com/read/1236457/40/data-uji-coba-nuklir-kurut-dari-masa-ke-masa-1504513133> . (Diakses tanggal 08 Maret 2021, Pukul 09.18 WIB)

¹⁴ Aaron J, Jake H, DKK. History of and Aftermath from the Withdrawal of the Intermediate-Range Nuclear Forces Treaty. 2020, hal.5

terhambatnya perjanjian-perjanjian pelucutan senjata nuklir bagi kedua negara karena sewaktu-waktu kedua negara ini terjebak dalam konstelasi politik-keamanan yang berkembang secara dinamis yang mengharuskan dilakukannya pengembangan persenjataan-persenjataan sebagai langkah antistipatif atau sebagai bagian untuk meningkatkan posisi tawar (*bargain position*) terhadap pihak lawan.

1.2 Rumusan Masalah

Keputusan Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Presiden Amerika Serikat Donald Trump untuk keluar dari INF (*Intermediate Nuclear Forces*) pada tahun 2019 merupakan tindakan yang terakumulasi oleh situasi dan kondisi yang berkembang. Kesepakatan yang mengikat antara Amerika Serikat dan Rusia ini dipandang Amerika Serikat tidak lagi sejalan dengan kepentingan Amerika Serikat yang berkembang secara dinamis dan sangat berkaitan dengan orientasi kepemimpinan, partai pengusung pendukungnya dan entitas-entitas lainnya.

Penarikan diri Amerika Serikat dari INF pada tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat alasan dan latar belakang yang kuat sehingga perjanjian ditandatangani pada 8 Desember 1987 dan berlaku pada 1 Juni 1988 terancam gagal. Perjanjian INF hanya dijalankan secara bilateral antara Rusia dan Amerika Serikat. Dengan demikian ketika salah satu negara dianggap tidak konsisten maka negara lainnya akan bereaksi dan kemudian akan menghasilkan keputusan melalui kebijakan luar negeri seperti halnya kasus penarikan diri Amerika Serikat dari INF yang mengindikasikan adanya kepentingan yang begitu besar atas keputusan tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas penulis menarik rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: “Apa yang menyebabkan penarikan diri Amerika Serikat dari perjanjian *Intermediate Nuclear Forces* masa pemerintahan Donald Trump Tahun 2019?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dipenuhi dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penarikan diri Amerika Serikat dari perjanjian INF
2. Menganalisis penyebab penarikan diri Amerika Serikat dari perjanjian INF (*Intermediate Nuclear Forces*) pada masa pemerintahan Presiden Donald Trump

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pola kebijakan Amerika Serikat pada masa kepemimpinan Presiden Donald Trump terutama mengenai Perjanjian INF. Dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan konsep yang berkaitan dengan kebijakan luar negeri Amerika Serikat terutama dalam pengembangan nuklir dunia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang latar belakang penarikan Amerika Serikat berdasarkan perjanjian INF pada masa pemerintahan Presiden Donald Trump dan penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu tentang Kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang terfokus pada perjanjian INF.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan informasi dan referensi ataupun acuan yang berkaitan dengan tema penulisan yang sama serta memberikan tambahan wawasan bagi peneliti. Penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi ialah yang sudah memiliki relevansi baik dari teori atau konsep, objek penelitian, analisis dari peneliti terdahulu dan data yang diperoleh peneliti terdahulu untuk mendapatkan hasil penelitian. Sudah banyak penelitian terdahulu terkait dengan kebijakan luar negeri Amerika Serikat terkait dengan pengembangan nuklir. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan yang diambil oleh Amerika Serikat mengenai pengembangan ataupun penekanan kekuatan nuklir dengan negara lain yang juga memiliki kekuatan nuklir ataupun berpotensi dalam pengembangan nuklir. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema kebijakan suatu negara terutama Amerika Serikat yang menarik diri dari perjanjian INF ialah sebagai berikut:

Pertama, penelitian berjudul Perubahan Sikap Rusia Terhadap Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Keamanan Nuklir 2014-2016¹⁵ yang ditulis oleh salah satu mahasiswa jurusan Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang bernama Dwi Luthfan Prakoso. Penelitian ini menggambarkan

¹⁵ Dwi Luthfan Prakoso. 'Perubahan Sikap Rusia Terhadap Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Keamanan Nuklir 2014-2016'. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017. (Diakses tanggal 16 Juni 2021, Pukul 04.30 WIB)

perubahan sikap Rusia terhadap pelaksanaan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Keamanan Nuklir tahun 2014-2016. Penelitian ini berfokus pada pengamanan berbagai material nuklir dari ancaman terorisme nuklir yang menurut Barack Obama selaku Presiden dari Amerika Serikat terorisme nuklir merupakan ancaman paling serius terhadap keamanan global dimasa mendatang.¹⁶

Pada tahun 2010 Rusia memenuhi undangan yang diberikan Oleh Amerika Serikat untuk mengadiri KTT Keamanan Nuklir dengan menyatakan kesiapan untuk mengakhiri produksi polutonium melalui penandatanganan Protokol *Plutonium Management and Disposition Agreement (PMDA)* dimana Amerika Serikat dan Rusia berkomitmen untuk menanggalkan senjata nuklir bersumber pada Pasal 6 NPT (*NON-Proliferation Treaty*). KTT Keamanan Nuklir kedua yang dilaksanan di Korea Selatan tahun 2012 mencapai kesepakatan yang mana kedua negara tersebut menurunkan sekitar 3.000 bahan yang digunakan untuk pembuatan senjata nuklir dari *Highly Enriched Uranium (HEU)* menjadi *Low Enriched Uranium (LEU)*.¹⁷ Tahun 2014 ketika pelaksanaan KTT Keamanan Nuklir ketiga di The Hague, Belanda, Rusia menunjukkan penurunan terhadap loyalitas KTT yang disepakati sebelumnya dan tidak memperpanjang loyalitas kerjasama keamanan nuklir dengan Amerika Serikat pada saat itu KTT tersebut akan habis berlakunya pada akhir tahun 2014.¹⁸

Penurunan komitmen dari Rusia terlihat jelas ketika pelaksanaan KTT Keamanan Nuklir pada tahun 2016 di Washington DC, Amerika Serikat, Rusia tidak menghadiri KTT.¹⁹ Dalam metode pengumpulan data penelitian, Dwi Luthan Prakoso selaku penulis menggunakan studi wawancara dan pustaka sebagai sumber data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik analisis secara kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori *Offensive Realism* oleh John Mearsheimer dan *Regional Security Complex Theory* oleh Barry Buzan. Hasil penelitian ini adalah perubahan sikap Rusia terhadap Komitmen dalam KTT Keamanan Nuklir tidak menguntungkan bagi Rusia itu sendiri yang dapat

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ *Ibid*

mengganggu kepentingan Rusia dalam level regional atau secara internasional. Perubahan sikap yang dilakukan Rusia juga untuk menjaga hegemoninya dikawasan Post-Soviet.²⁰

Dari penelitian tersebut penulis dapat mempelajari berbagai faktor dapat mempengaruhi kebijakan Rusia dalam melanjutkan tujuan dari pelaksanaan KTT Keamanan Nuklir. Faktor eksternal maupun internal dapat menjadi sebuah pertimbangan negara yang ikut serta dalam pelaksanaan KTT Keamanan Nuklir untuk memilih apakah tujuan dari KTT Keamanan Nuklir tersebut dapat sesuai dengan kepentingan nasional negaranya.

Penelitian *kedua* berjudul Perjanjian Nuklir Iran dan Kepentingan AS-Israel di Timur Tengah²¹ yang ditulis oleh salah satu mahasiswa jurusan Politik Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang bernama Kiki Mikail. Penelitian ini menjelaskan tentang kebijakan Presiden Amerika Serikat Donald Trump yang menyatakan secara resmi menarik diri dari kesepakatan *Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA)*. Penelitian ini berfokus pada kepentingan Amerika Serikat pada masa pemerintahan Donald Trump terhadap Timur Tengah, terutama Israel.²²

Presiden Amerika Serikat Donald Trump menyatakan pada tanggal 8 Mei 2018, bahwa Amerika Serikat secara resmi keluar dari kesepakatan *Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA)*. Donald Trump akan mengklaim bahwa JCPOA merupakan kesepakatan sepihak yang seharusnya tidak dibuat, dan ia menegaskan akan menerapkan sanksi ekonomi terhadap Iran. JCPOA adalah kesepakatan yang terdiri dari 5 anggota tetap Dewan Keamanan PBB, yaitu Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Rusia, dan China, serta Un Eropa yang diwakilkan oleh Jerman. JCPOA berisi bahwa Iran harus membatasi aktivitas pembangunan nuklir dan mereka meminta pencabutan sanksi ekonomi yang diberikan. Sanksi embargo ini diberikan oleh Dewan Keamanan PBB kepada Iran

²⁰ *Ibid*

²¹ Kiki Mikail. 'Perjanjian Nuklir Iran dan Kepentingan AS-Israel di Timur Tengah'. ICMES Vol.2, No.1. 2018 (Diakses tanggal 16 Juni 2021, Pukul 07.26 WIB)

²² *Ibid*

karena Iran dianggap tidak mematuhi resolusi nuklir yang berimbas pada hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dan Iran memanas.

JCPOA yang ditandatangani pada 14 Juli 2015 di Wina, tidak bertahan lama karena keputusan sepihak yang di ambil oleh Presiden Amerika Serikat Donald Trump, menganggap bahwa kesepakatan tersebut tidak memenuhi standar karena tidak membahas masalah rudal balistik. Badan Atom Internasional (IAEA) menilai Iran tidak melanggar perjanjian apapun dan memenuhi kewajibannya terhadap pengembangan nuklir. Keputusan yang diambil oleh Donald Trump tersebut menerima banyak kecaman dari berbagai pihak terutama Uni Eropa, karena keputusan tersebut membuat terancamnya investasi dengan Iran dan akan mengganggu pasokan minyak global. Hal ini dikarenakan Iran merupakan salah satu negara yang kaya akan minyak buminya.²³

Dalam metode pengumpulan data peneliti menggunakan metode pengumpulan data secara historis, pustakawan serta teknik analisis data dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori *National Interest* atau kepentingan nasional. Hasil dari penelitian ini adalah adanya kepentingan nasional Amerika Serikat terhadap Israel. Bahkan pada masa pemerintahan Donald Trump, Amerika Serikat menyatakan bahwa salah satu prioritas mereka ialah menjaga keamanan negara Israel. Israel menganggap Iran sebagai sebuah ancaman karena selalu membantu Palestina untuk mendapatkan kemerdekaan mereka. Ketika isu senjata nuklir muncul, Amerika Serikat dan Israel menggunakannya untuk menciptakan opini bahwa Iran mengancam kawasan Timur Tengah, yang mendukung kekuatan terorisme. Hal ini dikarenakan Iran merupakan satu-satunya negara kuat yang menolak keberadaan Israel di Timur Tengah, dan Israel memiliki ambisi untuk melemahkan kekuatan Iran di Timur Tengah melalui Amerika Serikat.²⁴

²³ *Ibid*

²⁴ *Ibid*

Dari penelitian kedua ini penulis dapat mempelajari tentang perubahan pola kebijakan pada masa pemerintahan Barack Obama dan Donald Trump terhadap kepentingan Amerika Serikat kepada Timur Tengah. Jelas bahwa di bawah pemerintahan Barack Obama yang lebih menekankan diplomasi untuk mengurangi ketegangan yang terjadi antar negara, Sedangkan Donald Trump lebih percaya pada argument pribadi tanpa menghiraukan kerugian yang akan dialami negara lain akibat renggang nya hubungan antar negara yang termasuk kedalam kesepakatan JCPOA tersebut.

Penelitian *ketiga* berjudul Faktor Pendorong Penarikan Diri Amerika Serikat Dari Perjanjian Nuklir (*Joint Comprehensive Plan Of Action*) Dengan Iran Pada Tahun 2018²⁵ yang ditulis oleh salah satu mahasiswa jurusan Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang bernama Ardylara Mayang Purnama. Penelitian ini mendeskripsikan respon Amerika Serikat dalam perjanjian nuklir JCPOA (*Joint Comprehensive Plan Of Action*) terhadap Iran tahun 2018. Penulis berfokus pada perubahan kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap perjanjian nuklir JCPOA terhadap Iran yang disebabkan oleh salah satu pengaruh dari perubahan kepemimpinan Amerika Serikat pada saat itu, yang dipimpin dari Presiden Barack Obama menjadi Donald Trump.²⁶

Pada Agustus 2002 *National Council of Resistance of Iran* (NCR) menyatakan bahwa Iran memiliki dua sarana pengembangan nuklir yang disembunyikan, di Natanz terdapat pabrik uranium dan di wilayah Arak memproduksi *heavy water*. Pada tahun 2006 *UN Security Council* meminta Iran untuk memberhentikan semua kegiatan terkait uranium dengan mengikuti protocol tambahan yang ada. Tetapi Iran menolak untuk menandatangani protokol tambahan tersebut, karena Iran mengklaim bahwa pembangunan program nuklir Iran dengan tujuan damai dan bukan untuk membangun persenjataan nuklir. Program nuklir Iran tetap dilanjutkan dibawah pengawasan IAEA karena dalam program Iran untuk memperbanyak uranium mereka masih dianggap dalam batas

²⁵ Ardylara Mayang Purnama. 'Faktor Pendorong Penarikan Diri Amerika Serikat dari Perjanjian Nuklir (*Joint Comprehensive Plan of Action*)'. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019. (Diakses tanggal 21 Juni 2021, Pukul 08.00 WIB)

²⁶ *Ibid*

wajar sekitar 5%, sedangkan dalam proses pengerjaan senjata nuklir memerlukan uranium sebanyak 95%.²⁷

Pada 24 November 2013, negara-negara yang termasuk ke dalam P5+1 dan juga Iran melakukan perjanjian JCPOA (*Joint Comprehensive Plan of Action*). Pada saat itu Iran menyepakati untuk mengurangi produksi uranium sebesar 5%, dan pada 14 Juli 2015 perjanjian tersebut menyepakati bahwa pengembangan nuklir oleh Iran ditujukan dengan damai untuk perjanjian jangka panjang. Untuk itu pada masa pemerintahan Barack Obama, pencabutan sanksi ekonomi yang dilakukan terhadap Iran dicabut, karena Amerika Serikat dan Iran memiliki arah kebijakan luar negeri yang sama terkait dengan pembangunan nuklir. Pada tahun 2018 saat pergantian kepemimpinan Presiden Amerika Serikat Barack Obama menjadi Donald Trump, terjadi beberapa perubahan kebijakan terkait program nuklir. Salah satunya yaitu, Trump mengumumkan bahwa Amerika Serikat menarik diri secara sepihak dari perjanjian *Joint Comprehensive Plan of Action* (JCPOA), akibatnya sanksi yang sudah dihentikan diberlakukan kembali terhadap Iran seperti impor barang dari Iran ke Amerika Serikat diberhentikan.²⁸

Dalam metode pengumpulan data penulis Ardylara Mayang Purnama menggunakan studi pustakawan dan wawancara secara deskriptif serta menggunakan teknik analisis secara kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori kebijakan luar negeri, kepentingan nasional atau *national interest* yang berkaitan dengan *security dilemma* dan *power*. Hasil penelitian ini ialah faktor penarikan diri Amerika Serikat terhadap perjanjian *Joint Comprehensive Plan of Action* secara eksternal dikarenakan Amerika Serikat yang khawatir terhadap pembangunan program nuklir Iran yang dianggap Donald Trump sebagai ancaman tersendiri dimana Iran dinilai dapat melakukan peningkatan persenjataan nuklir yang dikhawatirkan mengarah pada dominasi Iran di kawasan Timur Tengah. Sedangkan secara internal dikarenakan adanya perubahan rezim pada pemerintahan Amerika Serikat ketika dipimpin oleh Donald Trump.²⁹

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*

Dari penelitian ketiga ini penulis mempelajari tentang kepentingan nasional yang dimiliki oleh Amerika Serikat terhadap kawasan di Timur Tengah. Penulis juga mempelajari tentang keadaan negara pada saat mengalami situasi *Security Dilemma* yang diperlukan *power* untuk memulihkan keadaan di negaranya.

Penelitian *keempat* berjudul *The Intermediate-Range Nuclear Forces Treaty (INF) Agreement Between America and Russia In Medium Distance Nuclear Development: International Legal Perspectives*³⁰ yang ditulis oleh mahasiswa dan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Kupang, yang bernama Irzani Andi Abdulrahman dan Siti Syahida Nurani serta mahasiswa Universitas Internasional Batam yang bernama Hari Sutra Disemadi. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pandangan dalam perspektif hukum internasional menilai perjanjian INF (*Intermediate-Range Nuclear Forces Treaty*) antara Amerika Serikat dan juga Rusia. Penelitian ini berfokus pada pembatasan jumlah persenjataan nuklir dan pengembangan nuklir antar kedua negara, yaitu Amerika Serikat dan Rusia menentukan komposisi, karakter, fleksibilitas dan kekuatan strategis mereka terkait dengan pengembangan nuklir.³¹

Dalam metode pengumpulan data penulis menggunakan studi pustakawan atau data sekunder yang diperoleh dari jurnal, laporan penelitian, media cetak dan elektronik serta menggunakan teknik analisis data dengan cara kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan teori perjanjian internasional secara umum dalam hukum internasional serta penulis juga menggunakan teori peraturan hukum internasional yang mengatur tentang persenjataan nuklir. Hasil penelitian ini ialah, pembaruan perjanjian antara Amerika Serikat dan Rusia yang dikenal dengan *The New Start*, bahwa peserta dalam perjanjian tersebut harus mengurangi dan membatasi *Deployed Intercontinental Ballistic Missiles (ICBM)* dan

³⁰ Irzani, Siti, Hari. '*Intermediate-range Nuclear Forces Treaty (INF) Agreement Between America And Russia in Medium Distance Nuclear Development: International Legal Perspectives*'. IJLETH. Vol.1, No.1, Maret 2021. (Diakses tanggal 25 Juni 2021, Pukul 20.30 WIB)

³¹ *Ibid*

Deployed Submarine Launched Ballistic Missiles (SLBM) yaitu peluncur rudal balistik antar benua, dan rudal balistik kapal selam yang dilengkapi dengan senjata yang berkaitan dengan nuklir dibatasi hingga 1.550 hulu ledak setelah perjanjian ini disahkan, masing-masing negara hanya boleh memiliki 800 unit kendaraan yang masing terpasang atau sudah tidak memiliki komponen nuklir didalamnya serta jumlah kendaraan peluncur nuklir yang dipasang disetiap negara hanya berjumlah 700 unit.³²

Dari penelitian keempat ini, penulis ingin melihat bagaimana implementasi dari hukum internasional terkait dengan perjanjian *Intermediate-Range Nuclear Forces* khususnya pada kasus yang sedang diteliti oleh penulis, yaitu penarikan diri Amerika Serikat dari perjanjian INF pada masa Pemerintahan Presiden Donald Trump.

Penelitian *kelima* berjudul *Critical Discourse Analysis of Vladimir Putin's Speech Related to Arms Race with the United States in 2018*³³ yang ditulis oleh mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda yang bernama Rani Herning Puspita dan Sunarti Sunarti serta mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda yang bernama Muhammad Dziqie Aulia Al Farauqy. Penelitian ini menjelaskan tentang penggiringan opini yang dilakukan oleh Presiden Rusia, Vladimir Putin melalui pidatonya terkait penarikan diri yang dilakukan Amerika Serikat terhadap perjanjian INF (*Intermediate-Range Nuclear Forces Treaty*).³⁴

Penelitian ini berfokus pada perbandingan pidato yang dilakukan oleh Vladimir Putin dan Donald Trump terkait dengan strategi politik yang akan dijalankan antar kedua negara tersebut. Vladimir Putin berfokus pada penarikan sepihak Amerika Serikat dan tuduhan yang diberikan Amerika Serikat kepada Rusia terkait pembangunan rudal yang dianggap sebagai pelanggaran perjanjian

³² *Ibid*

³³ Reni, Dziqie, Sunarti. 'Critical Discourse Analysis of Vladimir Putin's Speech Related to Arms Race with the United States in 2018'. *International Journal of Applied Linguistics and Translation*. Vol.5, No.4. 2019, pp. 58-63. (Diakses tanggal 25 Juni 2021, Pukul 23.00 WIB)

³⁴ *Ibid*

antar kedua negara. Rusia, melalui Vladimir Putin menyatakan bahwa negara mereka selalu mendukung perdamaian dunia bersamaan dengan peningkatan kekuatan militer Rusia melalui pembangunan rudal hipersonik yang siap diluncurkan kapan saja. Sedangkan Donald Trump sendiri menggunakan beberapa strategi untuk menggiring opini masyarakat Amerika Serikat. Trump mengklaim bahwa kekuasaan sangat penting untuk mengendalikan banyak aspek dalam dunia internasional (*American First*).³⁵

Dalam metode pengumpulan data penulis menggunakan analisis wacana yang menggunakan teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif dari teks, ucapan, percakapan verbal maupun non-verbal. Penelitian ini juga menggunakan teori atau konsep *Arm Race* dari Jarvis untuk menjelaskan hubungan antara Rusia dan Amerika Serikat itu sendiri serta menggunakan teori *Teun Van Dijk's* yang dipecah menjadi teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Hasil penelitian ini penulis menjelaskan bahwa menurut makro-struktural pada pidato Putin menjelaskan secara singkat isi yang dibahas dalam kalimat agar pendengar memperhatikan apa yang akan disampaikan, dari analisis suprastruktur memaparkan detail strategi, yang diawali dengan penjelasan singkat dan menggunakan kalimat penekanan di bagian akhir. Pidato yang dilontarkan oleh Vladimir Putin maupun Donald Trump merupakan tujuan dari pidato politik yang diucapkan.³⁶

Dari penelitian kelima ini penulis mempelajari bagaimana opini yang dilakukan oleh seseorang tokoh negara yang berpengaruh dalam dunia internasional dapat menggiring pola pikir masyarakat dunia dalam menanggapi kasus-kasus yang ada.

³⁵ *Ibid*

³⁶ *Ibid*

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Judul	Penulis	Pendekatan & Metode	Teori Konsep	Hasil Penelitian
<p>“Perubahan Sikap Rusia terhadap Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Keamanan Nuklir 2014-2016”</p>	<p>Dwi Luthfan Prakoso</p>	<p>Metode Penelitian Kualitatif</p>	<p><i>Offensive Realism dan Regional Security Complex</i></p>	<p>Perubahan sikap Rusia terhadap komitmen KTT keamanan Nuklir tidak menguntungkan bagi Rusia itu sendiri yang dapat mengganggu kepentingan Rusia dalam level regional maupun secara internasional, perubahan sikap yang dilakukan Rusia juga untuk menjaga hegemoninya dikawasan Post-Soviet.</p> <p>Novelty penelitian adalah bahwa penelitian ini memfokuskan pada kepentingan Amerika Serikat, sedangkan penelitian Dwi Luthfan Prakoso menekankan pada kepentingan Rusia.</p>

Judul	Penulis	Pendekatan & Metode	Teori Konsep	Hasil Penelitian
<p>“Perjanjian Nuklir Iran dan Kepentingan AS-Israel di Timur Tengah”</p>	<p>Kiki Mikail</p>	<p>Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif</p>	<p><i>National Interest</i></p>	<p>Adanya kepentingan nasional AS terhadap Israel karena adanya konflik antara Israel dan Iran. Iran merupakan satu-satunya negara kuat dikawasan Timur Tengah yang menolak kehadiran Israel, dan Israel memiliki ambisi untuk melemahkan kekuatan Iran dikawasan Timur Tengah.</p> <p>Novelty penelitian adalah bahwa penelitian ini memfokuskan pada kepentingan Amerika Serikat terhadap Rusia pada kesepakatan INF, sedangkan penelitian Kiki Mikail menekankan pada kepentingan Amerika Serikat terhadap Israel.</p>
<p>“Faktor Pendorong Penarikan diri Amerika Serikat Dari Perjanjian Nuklir <i>Joint Comprehensive Plan of Action</i> Dengan Iran Pada Tahun 2018”</p>	<p>Ardylara Mayang Purnama</p>	<p>Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Kebijakan Luar Negeri, <i>Security Dilemma</i></p>	<p>Penarikan diri Amerika Serikat terhadap perjanjian <i>Joint Comprehensive Plan of Action</i> (JCPOA) disebabkan oleh faktor eksternal yaitu AS khawatir terhadap pembangunan program nuklir Iran yang dianggap Trump sebagai ancaman yang dapat mendominasi kawasan Timur Tengah dan internal ialah perubahan rezim pada pemerintahan AS ketika dipimpin oleh Donald Trump dari partai Republik.</p>

Judul	Penulis	Pendekatan & Metode	Teori Konsep	Hasil Penelitian
				<p>Novelty penelitian adalah bahwa penelitian ini memfokuskan pada kepentingan Amerika Serikat terhadap Rusia pada kesepakatan INF, sedangkan penelitian Ardylara Mayang Purnama memfokuskan pada kepentingan Amerika Serikat pada kesepakatan JCPOA.</p>
<p><i>“The Intermediate-Range Nuclear Forces Treaty (INF) Agreement Between America and Russia In Medium Distance Nuclear Development: International Legal Perspectives”</i></p>	<p>Irzani Andi Muhammad, Siti Syahida Nurani, dan Hari Sutra Disemadi</p>	<p>Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Perjanjian Internasional dalam hukum internasional, dan peraturan hukum internasional tentang persenjataan nuklir</p>	<p>Pembaruan perjanjian antara AS dan Rusia yang dikenal dengan <i>The New Start</i>, berisikan peserta perjanjian harus mengurangi dan membatasi ICBM dan SLBM hingga 1.550 hulu ledak, masing-masing negara hanya boleh memiliki 800 unit kendaraan yang terpasang atau sudah tidak memiliki komponen nuklir serta jumlah kendaraan peluncur nuklir yang dipasang hanya berjumlah 700 unit di tiap negara.</p> <p>Novelty penelitian adalah bahwa penelitian ini memfokuskan pada kepentingan Amerika Serikat terhadap Rusia pada kesepakatan INF, sedangkan penelitian Irzandi Andi</p>

Judul	Penulis	Pendekatan & Metode	Teori Konsep	Hasil Penelitian
				Mohammad <i>et,all</i> , memfokuskan pada analisis INF sebagai kesepakatan internasional ditinjau dari hukum internasional.
<p><i>“Critical Discourse Analysis of Vladimir Putin’s Speech Related to Arm Race with the United States in 2018”</i></p>	<p>Rani Herning Puspita, Sunarti Sunarti, dan Muhammad Dziqie Aulia Al Farauqy</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p><i>Arm Race</i>, dan <i>Teun Van Dijk’s</i></p>	<p>Penggiringan opini yang dilakukan oleh tokoh penting suatu negara dapat mempengaruhi masyarakat internasional melalui pidato politik yang dilontarkan, merupakan strategi tokoh politik dalam menjalankan pemerintahannya. dibagi menjadi makro-struktural, dan suprastruktur.</p> <p>Novelty penelitian adalah bahwa penelitian ini memfokuskan pada kepentingan Amerika Serikat terhadap Rusia pada kesepakatan INF, sedangkan penelitian Rani Herning Puspita, <i>et,all</i> memfokuskan pada analisis kritis Vladimir Putin sebagai pemimpin rusia dalam isu perlombaan persenjataan (<i>arm race</i>).</p>

Olahan Data Penulis

Dari kelima penelitian diatas dapat memberikan gambaran sekaligus menjadi instrumentasi yang dapat memberikan sebuah diskursus kepada penulis untuk membantu menyelesaikan penelitian tentang penyebab yang melatarbelakangi penarikan diri Amerika Serikat dari perjanjian INF (*Intermediate Nuclear Forces*) pada masa pemerintahan Presiden Donald Trump Tahun 2019. Menanggapi penelitian Dwi Lutfhtan Prakoso menunjukkan bahwa perubahan sikap Rusia tidak lepas dari dinamika politik keamanan yang dihadapi negara ini yang mendorong berbagai penyesuaian kebijakan pertahanan termasuk pengembangan persenjataan ataupun penelitian Kiki Mikail yang menunjukkan bahwa Amerika Serikat juga dapat dengan mudah mengembangkan sistem persenjataan dalam menyingkapi perkembangan di Timur-tengah, khususnya arab-Israel dan demikian juga tiga penelitian lainnya. Berbagai fakta ini menunjukkan bahwa penarikan diri Amerika Serikat dari perjanjian INF (*Intermediate Nuclear Forces*) pada masa pemerintahan Presiden Donald Trump Tahun 2019 dilatarbelakangi oleh berbagai penyebab penting baik yang berasal dari konstelasi politik dalam negeri ataupun internasional.

2.2 Landasan Teori dan Konsep

Dalam menjawab rumusan masalah tentang penyebab yang melatarbelakangi penarikan diri Amerika Serikat dari perjanjian INF (*Intermediate Nuclear Forces*) pada masa pemerintahan Presiden Donald Trump Tahun 2019 maka digunakanlah beberapa pendekatan yang relevan yaitu konsep kerjasama internasional dan teori pembuatan kebijakan luar negeri. Gambaran tentang pendekatan (*approach*) baik teori ataupun konsep ini akan diuraikan sebagai berikut.

2.2.1 Kerjasama Internasional

Kerjasama internasional merupakan pola kerjasama yang berkembang dalam kerangka neo-liberalisme global. Ketika negara-negara mulai meninggalkan friksi akibat konflik yang berkembang secara berkepanjangan maka negara-negara yang terlibat ataupun masuk dalam spektrum konflik akan membangun kerjasama atau setidaknya kesepakatan-kesepakatan untuk dapat mengakhiri konflik atau setidaknya sebagai regime guidance agar persoalan tidak kembali terjadi. Berbagai kesepakatan ini terkadang tidak berjalan secara efektif, diantaranya dipengaruhi oleh munculnya persoalan-persoalan baru, adanya intervensi dari pihak-pihak luar atau inkonsistensi dari elit politik.³⁷

Dalam konsep kerjasama internasional dijelaskan bahwa perilaku politik adalah perilaku dalam menjalankan peranan politik. Teori ini berasumsi bahwa sebagian besar perilaku politik adalah akibat tuntutan dari atau harapan terhadap peran yang kebetulan dipegang oleh seorang aktor (bisa bersifat individu maupun kelompok/organisasi). Dengan kata lain, keputusan-keputusan yang menyebabkan inkonsistensi terhadap kesepakatan internasional dipengaruhi oleh perilaku elit politik, baik secara individual ataupun dalam menindaklanjuti entitas-entitas tertentu secara kolektif.

Menurut John Walker, teori peran elit politik dalam menentukan dinamika kerjasama dan pengembangan kesepakatan dan kerjasama internasional memiliki dua kemampuan yang berguna bagi analisis politik, yaitu :

*“Thus one attractive feature of role theory is it’s attempt to place political activity in a social context ; which view the individual as some one who depends upon and react to the behavior of others”.*³⁸

(aktor politik pada umumnya menyesuaikan perilakunya dengan norma perilaku yang berlaku dalam peran yang dijalankannya. Dalam hal ini aktor politik diartikan sebagai individu atau kelompok yang kegiatan politik dari individu itu selalu ditentukan oleh konteks sosialnya).

³⁷ John R. Walker, *Role Theory on International Relations*, London and New York : Routledge and Francouis Group, 2011, hal.303.

³⁸ *Ibid.*

Peran sebuah negara dalam kerjasama merupakan suatu aktivitas yang pada dasarnya melakukan hubungan saling membantu dan melengkapi antara dua belah pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Dimana dalam proses Kerjasama tersebut memiliki bentuk-bentuk yang beragam dan dapat dilakukan oleh siapapun seperti kerjasama antar individu, kelompok, dan organisasi. Dalam ruang lingkup yang lebih luas kerjasama pun dapat dilakukan oleh antar negara. Demikian juga dengan keberhasilan ataupun kegagalan yang sangat ditentukan oleh elit politik dalam menjalani berbagai konsensus atau kesepakatan yang telah dirumuskan bersama.

Kerjasama dan kesepakatan antar negara dapat menjadi tolok ukur penyelesaian konflik, namun terkadang juga menyebabkan perpecahan diantara negara-negara yang menjadi ratifikator. Pada prinsipnya kesepakatan ini dijalankan karena adanya beberapa alasan/motif, meliputi pertama, sebagai upaya dalam menangani berbagai persoalan bersama yang memiliki dependensi dengan negara-negara yang terlibat, kedua, sebagai langkah preventif dalam mencegah munculnya berbagai persoalan agar tidak terjadi, ketiga, sebagai upaya dalam membangun konsorsium dan solidaritas regional ataupun internasional untuk memajukan kepentingan bersama, serta motivasi lainnya. Dalam doktrinasi klasik ataupun kontemporer seperti yang diungkapkan oleh Jennifer S. Folker diungkapkan bahwa :

“...International cooperation underway to increase capacity in solving. This is because the resource is owned by a State is limited, while the problems that occur growing increasingly complex both in the fields of economy, politics, security and others. Then cooperation has also become an effective solution to defuse the conflict by forming a joint cooperations forum.”³⁹

(Kerjasama internasional dijalankan untuk menambah kapasitas negara-negara yang terlibat dalam menyelesaikan permasalahan. Ini dikarenakan sumber daya yang dimiliki suatu negara adalah terbatas, sedangkan persoalan yang terjadi berkembang semakin kompleks baik di bidang ekonomi, politik, keamanan dan lain-lainnya. Kemudian

³⁹ Jennifer Sterling Folker, *Theoris of International Cooperations and the Primary of Anarchy*, New York : University State of New York Publishing. 2012, hal.119.

kerjasama juga menjadi solusi efektif untuk meredakan konflik dengan membentuk forum bersama)

Bentuk-bentuk kerjasama dan kesepakatan muncul karena adanya kepentingan masing-masing negara. K.J. Holsti yang beranggapan bahwa terdapat beberapa alasan suatu negara melakukan kerjasama dan kesepakatan internasional dengan negara lain, yaitu:⁴⁰

- a. Persoalan kronis yang tidak dapat diselesaikan oleh satu negara secara individualistik dan kemudian mendorong kerjasama atau kesepakatan insitustional dan resistensi kesepakatan internasional terjadi ketika persoalan kronis kembali muncul akibat pengaruh dari dalam ataupun dari luar rezim.
- b. Adanya potensi dan bentuk ancaman bersama dalam lingkup regional ataupun internasional dan kemudian mendorong kerjasama atau kesepakatan insitustional.
- c. Ketergantungan (interdependensi) satu pihak terhadap pihak lainnya yang mengindikasikan bahwa suatu negara tidak mampu menyelesaikan persoalannya sendiri tanpa berinteraksi dengan negara lain.

Pada topik penyebab yang melatarbelakangi penarikan diri Amerika Serikat dari perjanjian INF (*Intermediate Nuclear Forces*) pada masa pemerintahan Presiden Donald Trump Tahun 2019 menunjukkan fenomena kerjasama internasional. INF sebenarnya dimaksudkan oleh Amerika Serikat dan Rusia sebagai regime guidance untuk melarang pengembangan misil secara besar-besaran. Pada kenyataannya dinamika politik-keamanan global berkembang secara dinamis yang menyebabkan berbagai penyesuaian yang berujung pada sikap Amerika Serikat yang menuduh Rusia tidak lagi konsisten dalam kesepakatan INF dan keputusan ini sebenarnya telah menjadi keputusan yang sah karena menjadi output dari keputusan Trump sebagai pemimpin Amerika Serikat yang menganggap pelanggaran oleh Rusia ini sebagai persoalan kronis.

⁴⁰ K.J. Holsti, *Politik Internasional: Suatu Kerangka Analisis*, Terj. Tahir Azhary, Jakarta : Erlangga, 1992, hal. 362-363.

2.2.2 FPDM (*Foreign Policy Decision Making*)

Perumusan kebijakan luar negeri memiliki peranan penting dalam mencapai kepentingan nasional. Perumusan kebijakan luar negeri juga berkaitan dengan faktor psikologis yang dipengaruhi oleh kelompok besar atau kecil maupun tingkatan makro dan juga mikro.⁴¹ Benjamin S. Day and Valerie M. Hudson menyatakan bahwa kebijakan luar negeri juga dapat dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro sebagai bentuk pertimbangan dari kebijakan luar negeri. Dalam proposisinya perumusan kebijakan luar negeri atau *foreign policy analysis* (FPA) terdapat beberapa atribut pertimbangan FPA yang digolongkan menjadi dua, meliputi mikro dan makro. Atribut mikro merupakan berbagai pengalaman atas faktor psikologi, serta diskursus sosial dan budaya atau keadaan yang lebih spesifik dalam kondisi tertentu. Kemudian terdapat beberapa atribut makro yang meliputi atribut yang lebih luas seperti ukuran, sumber daya alam, geografi, demografi dan sistem politik. Dengan kata lain, secara implisit Benjamin S. Day dan Valerie M. Hudson mengemukakan bahwa atribut mikro dalam kebijakan luar negeri merupakan hal-hal yang masih berkaitan dengan rezim itu sendiri, sedangkan makro merupakan atribut dalam spektrum yang lebih meluas.

Foreign policy analysis merupakan tidak lanjut dari pembuatan kebijakan luar negeri atau FPDM (*foreign policy decision making*) yang mana bentuk penyesuaian dari upaya rezim untuk memperoleh keuntungan dan memahami suatu fenomena dalam proses. Dengan demikian atribut dalam FPDM bermanfaat dalam peningkatan kapabilitas negosiasi dan mengeliminasi konflik serta membangun dominasi dalam politik internasional. William D. Coplin juga menjelaskan bahwa kebijakan luar negeri menjadi bagian dari hubungan kausalitas antara politik dalam negeri dan konstelasi politik internasional. Politik dalam negeri memiliki dorongan dari instrumen-instrumen pembentuknya dari kapabilitas ekonomi yang di dalamnya terdapat perusahaan nasional, sumber daya alam, kekuatan makro ekonomi, kapabilitas ekspor-impor dan lain-lainnya. Kemudian terdapat juga instrumen militer sebagai pembentuk kebijakan yang di

⁴¹ Benjamin S. Day and Valerie M. Hudson, *Foreign Policy Analysis: Classic and Contemporary Theory (Third Edition)*, London and New York: Rowman and Littlefield Publishing, hal 169

dalamnya terdapat beberapa hal meliputi kekuatan sumber daya manusia (*personel*), kekuatan alutsista, potensi masalah pertahanan/militer dan lain-lainnya. Terdapat juga faktor politik dalam negeri meliputi kepemimpinan (*national leadership*), keberadaan kelompok kelas menengah dan pemikir (*think tank*) hingga partai-partai politik dan masyarakat (*civil society*).⁴²

Keputusan Amerika Serikat untuk mengundurkan diri dari perjanjian INF dikarenakan adanya kepentingan nasional (*National interest*), dimana dalam mencapai sebuah kepentingan suatu Negara, maka dibuatnya kebijakan oleh para aktor pemerintah baik kebijakan luar negeri ataupun dalam negeri. Dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri, keputusan Trump menarik diri dari INF dapat dilihat secara eksternal maupun secara internal. Secara internal *Level of analysis* idiosinkratik atau menganalisis individu seorang pemimpin dalam mengambil sebuah keputusan. Van Dijk mengemukakan bahwa dalam menganalisis sebuah wacana tidak hanya berdasarkan teks, tetapi kita harus melihat bagaimana teks tersebut dapat menghasilkan sesuatu. Van dijk juga mengatakan bahwa wacana memiliki tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Pada tataran teks yang dianalisis ialah struktur yang membangun dan strategi yang digunakan untuk mengekspresikan apa yang di tuju. Kognisi sosial mempelajari tek-teks dari individu itu sendiri dan konteks sosial mempelajari struktur wacana yang berkembang di masyarakat.⁴³

Perkembangan teknologi militer yang semakin pesat membuat negara-negara mengambil kebijakan yang diperlukan untuk mengatasi jika terjadi keadaan yang tidak menguntungkan bagi negara. Kebijakan luar negeri dapat membantu penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang penyebab apa yang melatarbelakangi Amerika Serikat menarik diri dari perjanjian INF. Penulis menilai keputusan Amerika Serikat yang mengundurkan diri dari perjanjian INF juga merupakan sikap negara untuk mengatasi dan memperoleh keuntungan eksternal guna mempertahankan hidup suatu negara untuk mempertahankan

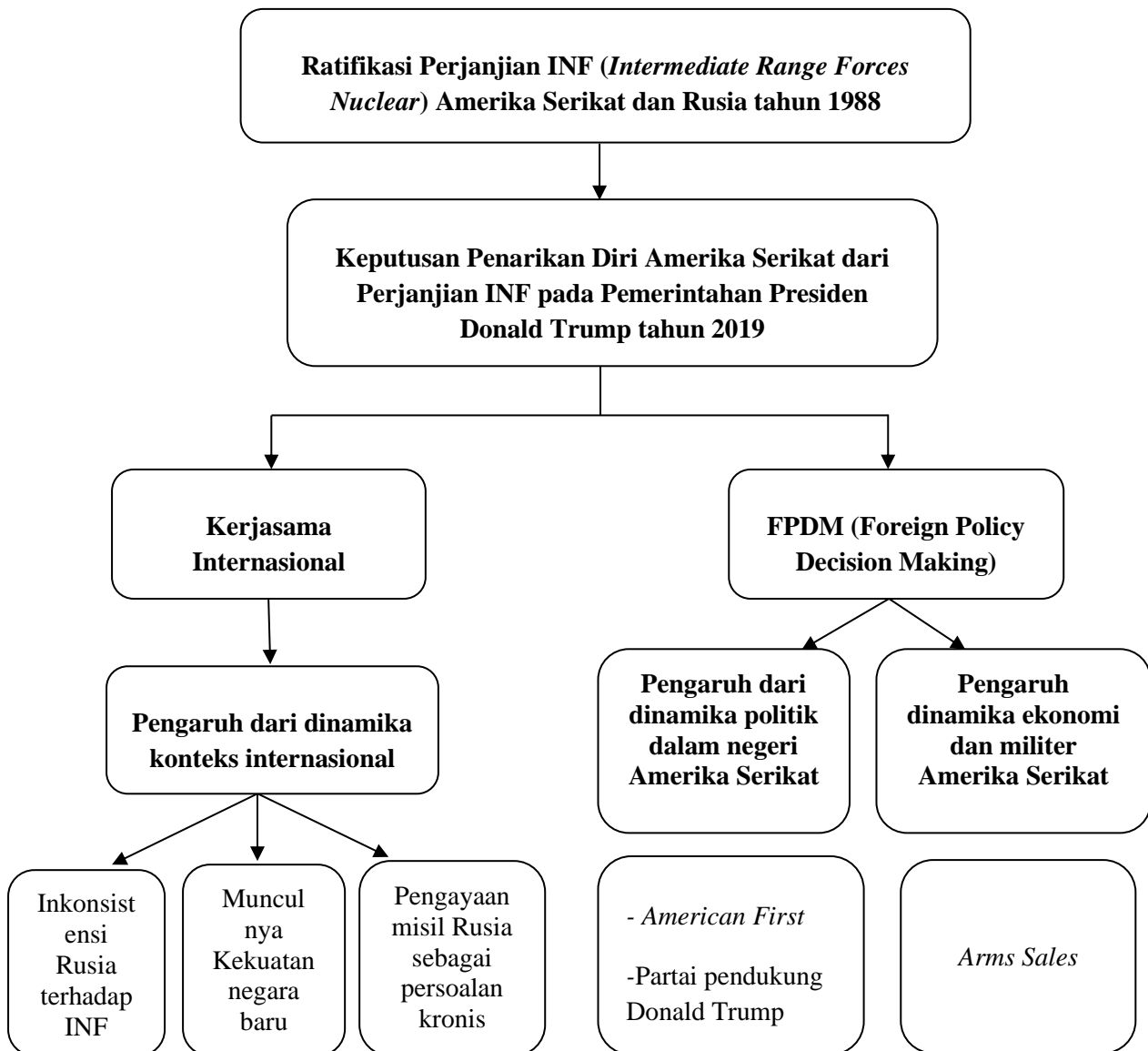
⁴² Wilian D, Coplin dan BN. Marbun (ed), *Introduction to International Politics : A Theoretical Overviews*, Bandung : CV. Sinar Baru, 1992, hal.30

⁴³ *Ibid.* "Rani H; M. Dziaqie; Sunarti. *Critical Discourse Analysis of Vladimir Putin's Speech Related to Arm Race with the United States in 2018*"

kepentingan nasional yang berhubungan dengan perjanjian INF tersebut seperti ekonomi, politik ataupun keamanan serta keputusan dalam pembuatan kebijakan yang dipengaruhi oleh psikologis seorang pemimpin dalam mengambil sebuah keputusan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian merupakan bagan yang digunakan penulis untuk menjelaskan alur penelitian tentang penyebab yang melatarbelakangi penarikan diri Amerika Serikat dari perjanjian INF (*Intermediate Nuclear Forces*) pada masa pemerintahan Presiden Donald Trump Tahun 2019 maka hal ini berkaitan dengan persoalan kerjasama/kesepakatan internasional akibat munculnya persoalan kronis yang disebabkan inkonsistensi Rusia atas kesepakatan INF, serta sebagai bentuk pembuatan kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang dipengaruhi tatanan politik dalam negeri, kapabilitas ekonomi dan militer, serta dinamika dan konteks internasional.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dimana pendekatan ini menekankan pada makna penalaran dan meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari melalui studi pustakawan seperti membaca, ataupun mengutip dari sumber-sumber yang ada. Pada pendekatan kualitatif penelitian lebih mementingkan suatu proses daripada hasil akhir dari suatu penelitian yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif menurut Creswell adalah sarana untuk melakukan eksplorasi dan memahami makna serta menjabarkan individu, kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial maupun individu. Dalam proses penelitian harus melibatkan sebuah pertanyaan yang dirasa penting dan prosedur yang tepat.⁴⁴ Menurut Mochtar Mas'ood tipe penelitian ini menggambarkan penyebab penarikan diri Amerika Serikat dari INF (*Intermediate Range Nuclear Forces*) melalui gambaran dengan cara yang sistematis secara deduktif dan faktual menggunakan data dari sumber-sumber website terkait.⁴⁵

⁴⁴ Jhon W. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative and mixed methods Approches*. 2014. USA. SAGE Publication. Hal. 45

⁴⁵ Mochtar Mas'ood. *Ilmu hubungan internasional: Disiplin dan Metodologi*. 1990. Jakarta. LP3ES. Hal. 62

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif biasanya digunakan untuk masalah atau isu-isu yang belum pasti. Penelitian ini berguna untuk membangun asumsi dan menelaah makna tersembunyi yang ada dalam isu tersebut serta dibekali oleh teori yang digunakan peneliti. Disisi lain penelitian ini menggunakan metode penyajian data kualitatif bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis yang ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang peneliti yang berperan sebagai instrument kunci. Dengan menggunakan pendekatan ini penulis berharap dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian yang dapat menganalisis penyebab yang melatarbelakangi penarikan diri Amerika Serikat dari perjanjian INF (*Intermediate Nuclear Forces*) pada masa pemerintahan Presiden Donald Trump Tahun 2019.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan variabel yang ditetapkan oleh peneliti agar tidak keluar dan tidak meluas dari konteks dalam melakukan penelitian. Batasan permasalahan dalam penelitian kualitatif ini disebut juga sebagai fokus penelitian berperan untuk membatu peneliti agar tidak melakukan sesuatu yang tidak berhubungan dengan topic yang sedang diteliti agar berfokus pada inti permasalahan saja. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada penyebab yang melatarbelakangi penarikan diri Amerika Serikat dari perjanjian INF (*Intermediate Nuclear Forces*) pada masa pemerintahan Presiden Donald Trump tahun 2019 ditinjau dari kerjasama internasional dan sebagai bentuk kebijakan luar negeri meliputi faktor inkonsistensi Rusia terhadap perjanjian INF dan adanya indikasi pengayaan misil, serta faktor dinamika politik dalam negeri, ekonomi dan militer sebagai faktor yang mempengaruhi kebijakan luar negeri Amerika Serikat atas penarikan diri terhadap INF.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam membantu menyelesaikan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sekunder. Dimana data sekunder ialah penelitian yang dilakukan secara tidak langsung atau melakukan pengumpulan data melalui studi pustakawan seperti dokumen atau arsip, media massa yang memiliki kredibilitas data, buku, artikel ataupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penyebab yang melatarbelakangi penarikan diri Amerika Serikat dari perjanjian INF (*Intermediate Nuclear Forces*) pada masa pemerintahan Presiden Donald Trump Tahun 2019. Sumber data yang digunakan oleh peneliti berasal dari situs resmi yang berkaitan dengan topik penelitian yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan perkembangan INF, seperti halnya tulisan Amy F. Woolf, David T. Jones dan beberapa tokoh lainnya, sedangkan beberapa sumber web site yang banyak digunakan diantaranya bbc.com, theguardian.com, reutres.com dan beberapa situs web site lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu instrument penting untuk menyelesaikan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka dan dokumentasi.

1. Studi Pustaka

Dalam pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui studi pustaka melalui buku-buku, penelitian terdahulu, jurnal serta situs berita berbasis online yang terdapat di internet seperti nato.int tentang pembahasan INF antara Amerika Serikat dan Rusia, state.gov, [VoA Indonesia.com](http://VoAIndonesia.com). Lalu, penelitian terdahulu dari Dwi Luthfan Prakoso tentang perubahan sikap Rusia terhadap KTT keamanan nuklir tahun 2014-2016, Ardylara Mayang Purnama yang berjudul Faktor pendorong penarikan diri Amerika Serikat dari perjanjian nuklir JCPOA. Buku *Stephen A Garret* yang berjudul *Nato deterrence and defence after INF treaty* untuk melihat kembali terbentuknya INF, perilaku elit politik dari kerjasama internasional dari buku *John Walker* berjudul *role theory on*

international relations, Benjamin and Valerie Hudson berjudul *Foreign policy analysis* tentang kebijakan luar negeri untuk membantu penulis dalam menganalisis. Serta jurnal *The National Interest in International Relations Theory*.

2. Dokumentasi

Dalam melakukan pengumpulan data melalui dokumen melalui audio visual yang berupa foto ataupun video terkait dengan data penelitian tentang penyebab penarikan diri Amerika Serikat dari INF.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan cara mereduksi pandangan penulis dan menyajikan serta menarik kesimpulan dari sudut pandang penulis yang didukung oleh teori dan data yang dimiliki. Teknik analisis data kualitatif memiliki banyak model dimana dalam penggunaannya disesuaikan dengan masalah atau fokus penelitian. Analisis data merupakan proses dalam menguraikan data dari suatu masalah menjadi beberapa bagian sesuai karakteristik data sehingga susunan yang tertata tersebut dapat terlihat dengan jelas agar mudah dipahami maknanya.⁴⁶ Beberapa tahapan mengenai teknik analisis data menurut Milles dan Huberman tersebut sebagai berikut⁴⁷ :

3.5.1 Kondensasi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses seleksi ataupun penyederhanaan data yang dikelompokkan dan hanya mengambil hal yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahap ini peneliti juga menentukan batasan permasalahan dan menentukan tema yang diringkas dalam sebuah catatan untuk mempermudah penelitian berlangsung. Singkatnya, kondensasi data merupakan tahapan yang bertujuan guna memperjelas dan memfokuskan masalah penelitian dan disajikan

⁴⁶ Hellaludin dan Hengki Wijaya. Analisis data kualitatif: sebuah tinjauan teori dan praktik. 2019. Hal. 99

⁴⁷ Matthew B. Miles & Michael Huberman. 2014. "*Qualitative Data Analysis*". California. SAGE Publications. hal. 10-12

kedalam penelitian terkait penyebab penarikan diri Amerika Serikat dari *Intermediate-range nuclear forces* masa pemerintahan Donald Trump tahun 2019 serta dengan membuang data yang tidak digunakan yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian.

3.5.2 Penyajian Data

Langkah kedua yang dilakukan ialah penyajian data, yaitu informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang sudah dikumpulkan oleh peneliti guna memberikan arahan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data penelitian kualitatif biasanya berupa, gambar, tabel, dan juga teks yang berupa data dari beberapa laman resmi perjanjian INF seperti State.gov, Arms control foundation, Data stats.gov, Military history.com, laporan, jurnal resmi ataupun buku yang berkaitan dengan perjanjian INF dan sebagainya yang disusun secara sistematis sesuai pengelompokan agar mudah dipahami oleh peneliti dalam proses analisis.

3.5.3 Pengambilan Kesimpulan

Dan langkah akhir yang dilakukan oleh peneliti ialah pengambilan kesimpulan yang merupakan proses verifikasi data terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Pengambilan kesimpulan perlu diverifikasi dan dapat dianggap valid dengan didukung data-data yang dimiliki peneliti selama proses penelitian berlangsung. Pengambilan kesimpulan ini bisa melihat hasil akhir penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengambilan kesimpulan juga dilakukan dengan singkat, jelas dan lugas agar dipahami oleh peneliti dan juga pembaca.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasar pada kajian pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa INF (*Intermediate-Range Nuclear Forces Treaty*) tahun 1987 merupakan konsensus antara dua negara besar yang memiliki sumber daya nuklir dalam jumlah besar, yaitu Amerika Serikat dan Rusia (Uni Soviet) yang saat itu diwakili oleh dua pemimpin yaitu Presiden Uni Soviet Mikhail Gorbachev dan Presiden Amerika Serikat, Ronald Reagan. Selama bertahun-tahun, INF menjadi konsensus kedua negara untuk melarang kegiatan agresif dalam memperkaya (proliferasi) jenis misil rudal balistik dan rudal jelajah jarak menengah dengan jarak jangkauan 500-1000 kilometer.

INF menjadi konsensus Amerika Serikat dan Rusia dalam pembatasan misil penjelajah jarak menengah dan jarak jauh dan cukup efektif, bahkan kesepakatan ini dapat membangun *multiplier effect* bagi dinamika keamanan global mengenai pengembangan rudal jarak jauh dan rudal jarak menengah yang dimiliki oleh negara-negara maju yang memiliki potensi dalam pengembangan persenjataan nuklir. Kondisi ini terus berlangsung hingga tahun 2018 ketika Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Presiden Donald Trump dan kemudian secara resmi menaik diri atas INF pada tahun 2019.

Penarikan diri Amerika Serikat terhadap perjanjian INF merupakan hal yang dirumuskan melalui berbagai pertimbangan yang sistematis dan komprehensif. Pertimbangan Amerika Serikat ini dapat dibedakan menjadi dua, masing-masing penyebab yang berasal dari pertimbangan kegagalan kerjasama internasional dan yang berasal dari pertimbangan akomodasi melalui pemenuhan terhadap instrumen pembuatan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Kedua hal tersebut melatarbelakangi keputusan Donald Trump untuk memutuskan untuk menarik diri dari INF setelah setahun sebelumnya melalui berbagai pertimbangan secara seksama.

Penyebab penarikan diri Amerika Serikat dari perjanjian INF (*Intermediate-range Nuclear Forces*) pada masa pemerintahan Presiden Donald Trump tahun 2019 dilihat dari kerjasama insitusional yang pertama adalah inkonsistensi Rusia terhadap INF yang kemudian berkembang sebagai persoalan keamanan bersama. Amerika Serikat memandang bahwa hal ini telah tercermin dari sikap pemerintah Rusia yang terus berseberangan dengan pihak Barat, khususnya Uni Eropa, Amerika Serikat dan NATO. Rekonsiliasi yang seharusnya terbangun justru diwarnai konflik yang terjadi antara Rusia dengan negara-negara tersebut yang menyebabkan pengembangan sistem pertahanan terbaru secara sepihak Rusia sebagai upaya *defence* untuk menjaga stabilitas keamanan dalam negerinya. Tindakan Rusia ini juga ditempuh sistem pertahanan peluru kendali NATO yang terus berkembang secara progresif mengarah pada wilayah Eropa Timur dan kasus ini dipandang sebagai potensi ancaman bagi stabilitas keamanan Rusia, namun bagi Amerika Serikat hal ini dipandang sebagai bentuk pelanggaran konsistensi atas INF.

Lalu, penyebab penarikan diri Amerika Serikat dari perjanjian INF yang kedua dilihat dari kerjasama internasional adalah kegiatan pengayaan misil Rusia yang dianggap oleh Amerika Serikat sebagai persoalan keamanan kronis. Awal mula persoalan ini adalah kasus pengembangan misil RK-55 Relief sebagai rudal jelajah yang memicu reaksi Amerika Serikat untuk menarik diri dari INF. Semua ini merupakan akumulasi dari pencapaian Rusia dalam pengembangan sistem persenjataan seperti beberapa jenis senjata kimia dan biologi, serta beberapa jenis

persenjataan misil antar benua. Peneliti melihat hal tersebut sebagai pencapaian Rusia dipandang oleh Amerika Serikat menjadi wujud superioritas misil yang dapat mengganggu kepentingan negara ini.

Lalu, penyebab penarikan diri Amerika Serikat dari perjanjian INF yang ketiga dilihat dari kegagalan kerjasama insitusional adalah munculnya kekuatan negara baru dalam perkembangan persenjataan nuklir. Amerika Serikat menganggap negara-negara yang memiliki kekuatan dalam perkembangan persenjataan nuklir dianggap sebagai ancaman tersendiri, seperti negara China, Korea Utara, Pakistan dan India. Kedekatan Rusia dan juga China dinilai dapat menjadi ancaman bagi Amerika Serikat, ditambah lagi dengan adanya konflik antara Amerika Serikat dan juga China terkait laut china selatan yang sampai saat ini belum menemukan titik temu. Selama China menjadi negara sekutu Rusia dimana misil-misil jelajah dan jarak jauh tersebut berpotensi dapat meningkat dalam jumlah besar yang dapat mempengaruhi Amerika Serikat, maka negara tersebut dapat disebut sebagai ancaman. Dalam hal ini Trump mengambil langkah dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat terkait pengunduran diri dari perjanjian INF.

Penarikan Amerika Serikat atas INF pada tahun 2019 juga dilatarbelakangi oleh pertimbangan pemenuhan terhadap entitas pembuatan kebijakan luar negeri meliputi pengaruh dinamika politik dalam negeri Amerika Serikat berkaitan dengan kepemimpinan Donald Trump yang memiliki sikap dan agresifitas terhadap orientasi kebijakan luar negerinya yang konfrontatif dan berupaya menunjukkan superioritas Amerika Serikat dalam tatanan politik internasional melalui dukungan Partai Republik. Penarikan diri Amerika Serikat atas INF pada tahun 2019 juga tidak lepas dari dinamika ekonomi dan militer Amerika Serikat yang mengalami penurunan secara bertahap di bawah kepemimpinan Donald Trump. Dengan penarikan diri terhadap INF maka Amerika Serikat dapat mengembangkan misil-misil berbagai jenis yang nantinya dapat mendukung program *arms sales*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis penyebab penarikan diri Amerika Serikat dari perjanjian INF (*Intermediate-range Nuclear Forces*) pada masa pemerintahan Presiden Donald Trump tahun 2019 maka saran yang dapat peneliti berikan ialah yang pertama ditunjukkan kepada stakeholder Amerika Serikat dan Rusia bahwa keputusan dan kebijakan di bidang pertahanan selalu berkonsekuensi luas terhadap stabilitas keamanan global. Berkaitan dengan proliferasi senjata nuklir menunjukkan bahwa perjanjian masih terbukti efektif dalam mengendalikan kekuatan misil. Serta diharapkan dapat dibuatnya lembaga internasional khusus untuk mengawasi jalannya perjanjian terkait dengan nuklir seperti perjanjian INF, atau adanya actor ketiga dari pembuatan perjanjian. Perjanjian ialah kesepakatan antar Negara yang terlibat untuk mencapai kepentingan yang harus disepakai serta ditaati bersama tanpa adanya pelanggaran dari pihak-pihak yang terlibat. Untuk itu, saran kepada Rusia bersama dengan negara-negara aliansinya harus terus mengawasi perkembangan nuklir Amerika Serikat bersama dengan negara-negara aliansinya dan berlaku sebaliknya dengan demikian perdamaian dunia akan tercapai, meskipun dalam kondisi yang *ready for war*.

5.3. Saran Rekomendasi

Melalui penelitian ini dapat diajukan beberapa saran rekomendasi kepada pemerintah dan para akademisi program studi hubungan internasional, masing-masing yaitu :

- a. Kepada stakeholder dan pembuat kebijakan (*decision maker*) di Indonesia hendaknya dapat mengambil kesempatan penting atas persaingan Rusia dan Amerika Serikat sehingga tidak tergantung pada satu negara saja dalam memperoleh/aksesi atas sistem misil persenjataan untuk dapat menjaga kedaulatan Indonesia.
- b. Kepada akademisi program studi ilmu hubungan internasional diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang persoalan

pengembangan misil Rusia dan Amerika Serikat sebagai persaingan komoditas dan berbagai dampaknya stabilitas keamanan internasional dengan demikian nantinya dapat dibuktikan mengenai sumber daya misil internasional sebagai wujud peningkatan *bargain system* negara maju atas konstelasi politik-keamanan global.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Benjamin S. Day and Valerie M. Hudson, (2020) *Foreign Policy Analysis: Classic and Contemporary Theory (Third Edition)*, London and New York: Rowman and Little field Publishing
- BN. Marbun (ed), (1992) *Introduction to International Politics : A Theoretical Overviews*, Bandung : CV. Sinar Baru
- Brian Wood, (2015). *The US Arms Sales and Manufacture : The Future of Nation Super Power*, Palgraff Publishing, London and New York, hal.19.
- Cipto, B. (2018). *Stategi China Merebut Status Super Power*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal. 18-41
- Garret, s. A. (1989). *Nato Deterrence and Defense After the Int Treaty*. California: Naval postgraduate School Monterey.
- Grebneer, Norman and Richard Dean Burn, 2008, *Reagen, Bush and Gorbachev : Revisiting the End of the Cold War*, London and Connecticut : Praeger Security International
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul quran kuningan.
- Hoslti, K.J. (1992). *International Politics: A Framework of Analysis*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Jennifer Sterling Folker. (2012). *Theoris of International Cooperations and the Primary of Anarchy*, New York : University State of New York Publishing.
- Lentner, H. (1974). *Foreign Policy Analysis: A Comparative and Conceptual Approach*. Ohio: Bin and Howell Co.

- Matthew, B. Miles & Michael Huberman. 2014. *“Qualitative Data Analysis”*. California. SAGE Publications.
- M.Hudson, B. S. (2020). *Foreign Policy Analysis: Classic and Contemporary Theory (Third Edition)*. London and New York: Rowman and Little field.
- Miriam Budiardjo. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Nugrahani, f. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Surakarta: cakra books.
- River, C. (2019). *The colaps of Soviet Union: The history of the USSR under Mikhail Gorbachev*. New York: KDP Print and Publishing.
- Stephen J. Cimbala (2019). *The Tecnology, Strategy and The Politic of SDI*, London and New York: Roulledge
- Wibowo, I, 2004, *Belajar Dari Cina : Bagaimana Cina Merebut Peluang Dalam Era Globalisasi*, Jakarta : Penerbit Buku Kompas
- Williams, p. d. (2008). *Security an introduction*. New york: Routledge.
- Wilson, John Hulges, 2019, *A Brief History of the Cold War*, London : Carmelitte House Publishing
- Wood, B. (2015). *The US Arms Sales and Manufacture: The Future of Nation Super Power*. London and New York: Palgraff Publishing.

SUMBER ONLINE

- ARMS News. (n.d.). *Arms control foundation*. Retrieved Maret 12, 2022, from Trump to withdraw US from INF treaty: <https://www.armscontrol.org/act/2018-11/news/trumps-withdraw-us-inf-treaty>
- BBC Indonesia. (2018, Oktober 23). Donald Trumps: AS membangun lagi persenjataan nuklir. Rerieved Juni 22, 2022, (BBC Indonesia, 2018)
- Britanica. (n.d.). *rocket and missile system*. Retrieved februari 10, 2022, from Britannica.com: <https://www.britannica.com>

- China NBS. (n.d.). *China National Data Account*. Retrieved April 8, 2022, from <https://data.stats.gov.cn/english>
- E., A. (n.d.). *What is The INF and Why Odes it Matter*. Retrieved februari 10, 2022, from NY Times: <https://www.nytimes.com>.
- Financial T. (n.d.). *Putin rails againts US foreign policy*. Retrieved Februari 20, 2022, from Financial times: <https://www.ft.com/content/b4eef8e6-b91d-11db-a5bc-0000779e2340>
- Kompas. (2020). *Biografi Tokoh Dunia, Donald Trump dari pembisnis menjadi Presiden AS*. Retrieved Maret 8, 2021, diakses melalui Kompas.com: <https://www.kompas.com/global/read/2020/04/06/212459870/biografi-tokoh-dunia-donald-trump-dari-pembisnis-sampai-jadi-presiden?page=all> (pada 08 Maret 2021, Pukul 09.06 WIB)
- Library of Congress. (n.d.). *US Political Party*. Retrieved Maret 12, 2022, from <https://www.loc.gov/classroom-materials/elections/presidential-election-process/political/parties>
- Military Fandom. (n.d.). *Military History of China*. Retrieved April 8, 2022, from https://military-history.fandom.com/wiki/Military_history_of_China
- Muhaimin. (2017). *Data uji coba nuklir korea utara dari masa ke masa*. Retrieved Maret 8, 2021, diakses melalui international sindonews: <https://international.sindonews.com/read/1236457/40/data-uji-coba-nuklir-korut-dari-masa-ke-masa-1504513133> (pada 08 Maret 2021, Pukul 09.18 WIB)
- Britanica, “Ronald Reagen : Biography, Fact and Accomplishment”, <https://www.britannica.com/biography/Ronald-Reagan>, (Diakses tanggal 26 Agustus 2022, Pukul 10:30 WIB)
- Military Today, “RSD Pioneer”, https://www.military-today.com/missiles/rsd_10_pioner.htm, (Diakses tanggal 26 Agustus 2022, Pukul 10:30 WIB)
- Missile Threat “CSIS”, <https://missilethreat.csis.org/missile/ss-20-saber-rsd-10/> (Diakses tanggal 26 Agustus 2022, Pukul 10:20 WIB)

- Missile Threat, “RSD-10”, <https://missilethreat.csis.org/missile/ss-20-saber-rsd-10/>, (Diakses tanggal 26 Agustus 2022, Pukul 10:30 WIB)
- Cisstat, “Commonwealth of Independent States”, <http://www.cisstat.com/eng/cis.htm>, (Diakses tanggal 26 Agustus 2022, Pukul 10:50 WIB)
- UCM, “Russian Foreign Policy Under Putin : CIS Project”, <https://www.ucm.es/data/cont/media/www/pag-72531/SECRIERU-RUSSIA%C2%B4S%20FOREIGN.pdf>, (Diakses tanggal 26 Agustus 2022, Pukul 10:50 WIB)
- RFELR, “USSR Breakup : Ten Years After Russian Fight To Over CIS States”, <https://www.rferl.org/a/1098269.html>, (Diakses tanggal 26 Agustus 2022, Pukul 10:50 WIB)
- BBC News, “INF Nuclear Treaty : US Pull Out of Cold War Era Pact With Russia”, <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-49198565>, (Diakses tanggal 26 Agustus 2022, Pukul 10:50 WIB)
- Heri Arms Control Foundation, “The Intermediate Nuclear Force Treaty at Glance”, <https://www.armscontrol.org/factsheets/INFtreaty>, (Diakses tanggal 11 September 2022, Pukul 10:00 WIB)
- Global Security, “Spider Tactical Ballistic Missile Ends”, <https://www.globalsecurity.org/wmd/world/russia/ss-23.htm>, (Diakses tanggal 11 September 2022, Pukul 10:00 WIB)
- Britannica, “Strategic Arms Limitation Talk Fact and History”, <https://www.britannica.com/event/Strategic-Arms-Limitation-Talks>, (Diakses tanggal 10 September 2022, Pukul 10:30 WIB)
- Heritage International, “China Economy”, Di Download dari <http://www.heritage.org/index/country/china>, (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2022 pukul 12:30) d
- World Bank Data, “China GDP Contant”, Di Download dari <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD?locations=CN>, (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2022 pukul 12:30)
- NATO. (2010, November 9). *NATO Special Meeting*. Retrieved Maret 8, 2021, diakses melalui https://www.nato.int/cps/en/natolive/official_texts_27040.htm (pada 08 Maret 2021, Pukul 06.18 WIB)
- Nuri. (2019). *Tanpa perjanjian INF, NATO rencanakan lebih banyak rudal di Eropa*. Retrieved Maret 8, 2021, diakses melalui Mata politik news: <https://www.matamatapolitik.com/news-tanpa-perjanjian-inf-nato->

rencanakan-lebih-banyak-rudal-di-eropa/ (pada 08 Maret 2021, Pukul 06.40 WIB)

Nuke fas. (n.d.). *Federation of American Scientist*. Retrieved februari 10, 2022, from The treaty of intermediate range nuclear force chronology: <http://nuke.fas.org>

Officer, m. (n.d.). *Military Today*. Retrieved februari 10, 2022, from RSD 10 Pioneer: <http://www.military-today.com>

Ruters. (n.d.). *Trumps missile treaty pull out could escalated tension with China*. Retrieved Februari 20, 2022, from <http://www.reuters.com/article/us-usa-nuclear-china-trumps-missile-treaty-pullout-could-escalate-tension-with-china-idUSKCN1MX0E7>

US Departement of States. (n.d.). *Treaty between the United States of America and the Union Soviet socialist Republic on the Elimination of Theor Intermediate Range and Shorter Range Missile*. Retrieved februari 20, 2022, from State Gov: <http://2009-2017.state.gov/t/avc/trty/102360.htm>

US Goverment Publishing Office. (n.d.). *Putin assymetric assault on democracy on Russia*. Retrieved Maret 03, 2022, from <https://www.govinfo.gov/content/pkg/CPRT-115SORT28110/html/CPRT-115SCPRT28110.htm>

VOA Indonesia. (n.d.). *AS keluar dari perjanjian INF*. Retrieved Juni 07, 2022, from <http://www.voaindonesia.com>

Warns, E. (n.d.). *Warns of military industrial complex*. Retrieved Maret 16, 2022, from <http://www.history.com/this-day-in-history/eisenhower-warns-of-the-military-industrial-complex>

JURNAL

Alanya Lukianova and Olga Olikier, (2020) “Russian Nuclear Weapons in A Multipolar World : Guarantors of Soverignty, Great Power Status and More”, The Journal of JSTOR Deadelus, Vol149, No.2, 24-25.

- Andrew S. Bowen, (2021). "Russian Arms Sales and Defense Industry", CRS Report Paper and Journal, 26.
- AT Thrall. (2020). Power, profit or prudent: US Arms sales since 9/11. *The Journal Strategic Studies Quarterly*, 3.
- Avis B, W. B. (2012). The treaty of intermediate range nuclear force: History of lesson learned. *The journal of arms control series paper*, 10.
- Bowen, A. S. (2021). Russian arms sales and defense industry. *CRS Report Paper and Journal*, 26.
- Claire Mills, (2022) "Sanctions Against Korea", The Journal House of Commons Libraries, Vol.1, 9.
- Christopher F. China,(2020). "New Strategy and strategic Stability", The Journal of Deadelus MIT Press, Vol.149.No.2. hal.138.
- Christoper R. Wall and Stephen E. Baker,(2014). "Expanded Sanction Target Russia Defense Industry", The Journal of International Defense Pillbury, Vol.3, hal.28.
- Dhea, I., Yan, P., & Johni, R. (2020). *Analisis Kebijakan luar negeri John Howard terhadap imigran ilegal di Australia. Asia Pacific Studies* , 50. (Pada 6 Juli 2021, Pukul 14.53 WIB)
- F, C. (2020). China New Strategy and Strategic Stability. *The Journal of Deadelus MIT Press*, 138.
- Fakhrunisa. (2019). Analisis penarikan diri Amerika dalam perjanjian INF tahun 2018. *ISSN*, 1.
- Ilham Fadil, (2020) "Analisis karakteristik personal Donald Trump dalam kebijakan *Protecting the Nation from Foreign Terrorist Entry Into The United States*". *Journal of IR*, Vol 6, Nomor 2, 260
- J. Edward, "US Missil and Arms Sales 1980-2000", *US Defense and Military Journal* Vol.2 No.1. Septe,ber 2002, hal.9-10.

- Irzani, a., Siti, s., & Hari, s. (2021). "*The Intermediate-Range Nuclear Forces Treaty (INF) Agreement Between America and Rusia in Medium Distance Nuclear Development: International Legal Perspectives*". *IJLETH* , 57. (Pada 25 Juni 2021, Pukul 20.30 WIB)
- L, A., & Olikier, O. (2020). Russian nuclear weapons in a multipolar world: Guarantors of Soverignty, Great power status and more. *The Journal of JSTOR Deadelus*, 24-25.
- Mikail, K. (2018). "*Perjanjian Nuklir Iran dan kepentingan AS-Israel di Timur Tengah*". *ICMES* , 1-17. (Pada 16 Juni 2021, Pukul 07.26 WIB)
- Milss, C. (2002). Sanctions aggainsts Korean. *The Journal House of Commons Libraries*, 9.
- Officer, m. (n.d.).(2019). "Arms Sales Potency on 2018-2019" SIPRI (*Stockholm International Peace and Research Institute*) Report Paper, Stockholm, Vol.III, hal.32-33.
- R, C., & E, S. (2014). Expanded sanction target Russia defense industry. *The Journal of international defense pilburry*, 28.
- Rizky, A. (2014). "*The National Interest in International Relations Theory*". *IJIS* , 186.
- Stephen A Garret. (1989). Naval Postgraduate School Monterey, California. (Diakses tanggal 08 Maret 2021, Pukul 06.28 WIB)

WORKING PAPER/REPORT

- Hasan, H. (2015). *Kebijakan Pertahanan Keamanan Korea Selatan dalam menghadapi Ancaman Nuklir Korea Utara antara tahun 2002-2012*. Universitas Udayana .

Prakoso, D. L. (2017). *Perubahan sikap Rusia terhadap Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Keamanan Nuklir 2014-2016*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta .

Purnama, A. M. (2019). *Faktor Pendorong penarikan diri Amerika Serikat dari Perjanjian Nuklir (Joint Comprehensive Plan of Action)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (Pada 21 Juni 2021, Pukul 08.00 WIB)